

**HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MOTIVASI  
BELAJAR DENGAN AKHLAK PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**URFI NAUROH**  
NIM: 1703016026

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Urfi Nauroh  
NIM : 1703016026  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Hubungan Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama  
Islam dan Motivasi Belajar dengan Akhlak Peserta didik  
Kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten  
Tegal**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 01 Maret 2021

Pembuat Pernyataan



Urfi Nauroh

NIM:1703016026



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

---

## PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

**Judul : Hubungan Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar dengan Akhlak Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal**

Nama : Urfi Nauroh  
NIM : 1703016026  
Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 April 2021

Dewan Penguji

Ketua,/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

**Dr. H. Karnadi, M.Pd**  
NIP. 196803171994031003  
Penguji III,

**Dr. Fihris, M.Ag**  
NIP. 19771302007012024  
Penguji IV,

**H. Ridwan, M.Ag**  
NIP. 196301061997031001

**Aang Kunaepi, M.Ag**  
NIP. 197712262005011009

Pembimbing,

**Dr. H. Karnadi, M.Pd.**  
NIP: 196803171994031003

**NOTA DINAS**  
**MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 02 Maret 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Urfi Nauroh  
NIM : 1703016026  
Semester ke- : 8  
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Hubungan Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar dengan Akhlak Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih  
*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Karnadi, M.Pd.**

NIP: 196803171994031003

## ABSTRAK

Judul : **Hubungan Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar dengan Akhlak Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal**

Nama : Urfi Nauroh

NIM : 1703016026

Skripsi ini membahas tentang hubungan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dan motivasi belajar dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali: (1) hubungan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dengan akhlak peserta didik (Y); (2) hubungan antara motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan akhlak peserta didik (Y); (3) hubungan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dan motivasi belajar dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang dihitung dengan menggunakan cara statistik inferensial.

Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dengan akhlak peserta didik (Y) kelas VII di SMP N 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal dengan nilai R Square = 0,780, artinya hubungannya kuat; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan akhlak peserta didik (Y) Kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal dengan nilai R Square = 0,973, artinya hubungannya sangat kuat; (3) terdapat hubungan yang *signifikan* antara prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan akhlak peserta didik (Y) kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal dijelaskan pada nilai  $R^2$  (R-Square) sebesar 97,4% artinya hubungannya sangat kuat, tanda positif pada koefisien regresi dan nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} = 2741,606 > F_{tabel}(0,05;2;168) = 3,06$ ).

Diharapkan prestasi belajar pendidikan agama Islam yang dicapai serta motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dapat membentuk akhlak yang baik pada peserta didik dalam perilaku sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Prestasi Belajar PAI, Motivasi Belajar, Akhlak Peserta didik*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

### 3. Vokal Panjang

... = a>	قَالَ	qa>la
... = i>	قِيلَ	qi>la
... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

### 4. Diftong

أَيُّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar dengan Akhlak Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal” dengan baik dan lancar. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma“shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang,
3. Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Kasan Bisri, M. A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Dr. H. Karnadi, M.Pd. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang layak dan berguna dalam penyelesaian perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Supajar, S.Pd., M.MPd. selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kedungbanteng yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian.
7. Tarmojo, S.Ag., Ida Amaliyah, S.Pd.I. dan Ahmad Khisni, S.Kom selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta seluruh guru dan staf TU SMP Negeri 1 Kedungbanteng yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Ayahanda Mohammad Yahya dan Ibunda Diyah Windiarti, dan adik-adik tersayang (Hisan Badruzzaman, Almas Azimatun Qonita, Fityan Zaidanil Huda, Shabrina Sabilun Nasya), serta Milson Tajri dan segenap keluarga yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi serta do'a dalam setiap langkah perjalanan peneliti dan dukungan baik materi maupun psikologis sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tercinta (Laelatul Muasih, Anni Fitriyani Munawwaroh, Risa Istiqomah, Khafidhoh Triagustin, Alhiqnii



Futuhaat, Salsa Sabilatul Huda, Leni Oktaviani). Serta teman-teman satu perjuangan di kelas PAI A 2017 dan teman-teman PAI semuanya yang sudah kebersamai dan memberikan warna dalam perjalanan selama perkuliahan hingga terselesaikannya tugas skripsi ini.

10. Teman-teman satu organisasi KAMMI dan teman-teman di wisma Qalibun Salim yang selalu menjadi tempat ternyaman untuk kembali ketika lelah.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua.

Pada akhirnya penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 03 Maret 2021



Urfi Nauroh  
NIM: 1703016026

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GRAFIK .....	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Pustaka .....	9
B. Kajian Teori .....	12
1. Prestasi Belajar .....	12
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	14
c. Pengukuran Prestasi Belajar .....	15
d. Fungsi Prestasi Belajar .....	17
2. Pendidikan Agama Islam.....	17
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	17
b. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	19
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	19
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah ....	19
3. Motivasi Belajar .....	20
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	20

b. Macam-Macam Motivasi .....	22
c. Fungsi Motivasi.....	23
d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar...	24
e. Indikator Motivasi Belajar.....	25
4. Pengertian Akhlak Peserta didik.....	25
a. Pengertian Akhlak .....	25
b. Pembagian Akhlak .....	27
c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak .....	30
5. Hubungan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar dengan Akhlak.....	31
C. Kerangka Berpikir .....	33
D. Hipotesis Penelitian .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	39
1. Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	39
a. Definisi Konseptual.....	39
b. Definisi Operasional.....	40
c. Indikator .....	41
2. Variabel Motivasi Belajar.....	42
a. Definisi Konseptual .....	42
b. Definisi Operasional.....	42
c. Indikator .....	43
3. Variabel Akhlak Peserta didik .....	43
a. Definisi Konseptual .....	43
b. Definisi Operasional.....	44
c. Indikator .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
1. Jenis Data.....	45
2. Sumber Data .....	45

3. Teknik Pengumpulan Data .....	46
a. Tes .....	46
b. Metode Kuesioner .....	46
c. Metode Dokumentasi.....	48
F. Uji Keabsahan Data .....	48
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Reliabilitas.....	50
3. Tingkat Kesukaran.....	51
4. Daya Beda.....	52
G. Teknik Analisis Data .....	54
1. Uji Prasyarat .....	54
a. Uji Normalitas .....	54
b. Uji Linieritas.....	55
2. Uji Hipotesis .....	57
3. Pembahasan .....	66

#### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	67
1. Deskripsi Data Tes dan Data Angket.....	67
a. Deskripsi Data Tes Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	67
b. Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar.....	68
c. Deskripsi Data Angket Akhlak Peserta didik ....	68
B. Analisis Data.....	<b>69</b>
1. Uji Persyaratan .....	69
a. Uji Normalitas .....	69
b. Uji Linieritas.....	72
2. Uji Hipotesis .....	73
a. Uji Hipotesis Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (X1) Dengan Variabel Akhlak Peserta Didik (Y).....	73
b. Uji Hipotesis Variabel Motivasi Belajar (X2) dengan Akhlak Peserta Didik (Y).....	76
c. Uji Hipotesis Variabel Prestasi Belajar Pendidikan	

Agama Islam (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dengan Akhlak Peserta Didik (Y).....	79
C. Pembahasan Penelitian .....	82
1. Hasil Hipotesis Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (X1) dengan Akhlak Peserta Didik (Y) .....	82
2. Hasil Hipotesis Motivasi Belajar (X2) Akhlak Peserta didik (Y) .....	83
3. Hasil Hipotesis Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar dengan Akhlak Peserta didik	85
D. Keterbatasan Penelitian .....	87

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	89
B. Saran .....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Penentuan Ukuran Sampel Model Isaac dan Michael dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%
- Tabel 3.2 Indikator Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
- Tabel 3.3 Skala Likert
- Tabel 3.4 Persentase Validitas Butir Instrumen prestasi belajar Pendidikan agama Islam ( $X_1$ ), Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dan akhlak peserta didik ( $Y$ )
- Tabel 3.5 Persentase Reliabilitas Instrumen prestasi belajar Pendidikan agama Islam ( $X_1$ ), Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dan akhlak peserta didik ( $Y$ )
- Tabel 3.6 Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal
- Tabel 3.7 Interpretasi Daya Beda Soal
- Tabel 3.8 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan
- Tabel 4.1 Ringkasan Uji Normalitas Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
- Tabel 4.2 Ringkasan Uji Normalitas Motivasi Belajar
- Tabel 4.3 Ringkasan Uji Normalitas Akhlak Peserta didik
- Tabel 4.4 Persamaan Regresi Linier Sederhana  $X_1$  dan  $Y$
- Tabel 4.5 Analisis Uji Signifikansi  $X_1$  dan  $Y$
- Tabel 4.6 Analisis Uji Korelasi  $X_1$  dan  $Y$
- Tabel 4.7 Persamaan Regresi Linier Sederhana  $X_2$  dan  $Y$
- Tabel 4.8 Analisis Uji Signifikansi  $X_2$  dan  $Y$
- Tabel 4.9 Analisis Uji Korelasi  $X_2$  dan  $Y$

Tabel 4.10 Persamaan Regresi Linier Berganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Tabel 4.11 Analisis Uji Signifikansi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Tabel 4.12 Analisis Uji Korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

## DAFTAR GRAFIK

- Grafik 4.1      Grafik Histogram Data Tes  $X_1$   
Grafik 4.2      Grafik Histogram Data Angket  $X_2$   
Grafik 4.3      Grafik Histogram Data Angket



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan proses internalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup> Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.<sup>2</sup> Ketercapaian tujuan tersebut tentunya tidak lepas dari keberhasilan dari proses pelaksanaan pembelajarannya. Salah satu upaya yang dapat

---

<sup>1</sup>Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.26

<sup>2</sup>Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah, Pasal 1, ayat (2).

dilakukan adalah mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran materi pendidikan agama Islam.

Keberhasilan suatu pembelajaran biasanya ditandai dengan hasil yang diraih oleh peserta didik. Hasil yang telah di capai (dari yang telah di lakukan, di kerjakan, diselesaikan dan sebagainya) disebut sebagai prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf.<sup>3</sup>

Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil pengajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan sekedar pengetahuan semata-mata tetapi juga nampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu.<sup>4</sup> Keberhasilan dalam prestasi belajar yang diraih oleh siswa akan berhubungan dengan sikap yang dicerminkannya. Karena itu pendidikan agama mempunyai pengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung.

Prestasi belajar yang baik dapat diraih jika peserta didik memiliki dorongan atau kemauan yang kuat untuk dapat mewujudkannya. Maka dari itu, motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik.

---

<sup>3</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 119.

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 38.

Sebab dalam motivasi tercakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Hal ini sesuai dengan pengertian motivasi menurut Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut.<sup>5</sup>

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar memungkinkan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi, artinya semakin tinggi motivasi semakin banyak intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai. Selain itu, idealnya adalah apabila prestasi yang di peroleh peserta didik tinggi maka tingkat pemahamannya pun baik dan tentu akhlak akan mengikutinya.

Akhlak menurut Rosihan Anwar adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.<sup>6</sup> Akhlak yang baik pada peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan kemauan, semangat yang kuat, dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Sehingga peserta didik mampu mendapatkan hasil yang maksimal dan memberikan contoh yang baik pada lingkungannya. Dari

---

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 173.

<sup>6</sup>Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14.

paparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya semakin tinggi prestasi belajar serta motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka semakin baik pula akhlak yang dimilikinya. Sebab semakin tinggi pengetahuan agama yang dimilikinya, akan berpengaruh terhadap pola pikir mereka untuk melakukan akhlak yang baik pula. Begitupun sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar dan motivasi belajar yang diperoleh maka semakin rendah pula akhlak yang dimiliki.

Dewasa ini sering kita temui persoalan akhlak banyak terjadi pada usia remaja. Krisis akhlak tersebut tercermin pada kenyataan makin maraknya penyimpangan sosial yang terjadi pada remaja. Timbulnya pelanggaran moral dengan bermacam-macam bentuknya seperti halnya tawuran pelajar, tindak kekerasan, berkata kotor, pelecehan seksual, dan sebagainya. Berdasarkan hasil studi awal, persoalan akhlak ini juga terlihat pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Dimana terlihat peserta didik yang membolos jam pelajaran, berpakaian tidak sesuai aturan, berkata kotor, hingga berkelahi dengan teman.

Berdasarkan hasil prestasi belajar yang didapat peserta didik pada ujian akhir semester gasal, sekitar 75% peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum.<sup>7</sup> Motivasi masing-masing individu juga berbeda-beda dalam belajar. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik mereka akan

---

<sup>7</sup>Ahmad Khisni, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas VII, *Wawancara*, Kedungbanteng Kabupaten Tegal, 6 Desember 2020.

terlihat semangat dalam belajar agar mendapat hasil yang maksimal hal ini tercermin dari akhlak mereka yang baik dalam perilaku sehari-hari. Sebaliknya peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar akan cenderung tidak bersemangat saat belajar dan tidak peduli terhadap hasil yang mereka dapatkan serta terlihat akhlak yang kurang baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kedungbanteng ke dalam bentuk skripsi dengan judul “HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP N 1 KEDUNGBANTENG KABUPATEN TEGAL”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Adakah hubungan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal?
2. Adakah hubungan antara motivasi belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal?
3. Adakah hubungan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dan motivasi belajar pendidikan Agama Islam dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar pendidikan agama islam dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dan motivasi belajar dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menguji teori hubungan prestasi belajar pendidikan agama Islam dan motivasi belajar dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1) Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan prestasi belajar

pendidikan agama Islam dan motivasi belajar dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

2) Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan guna meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar. Khususnya bagi guru-guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan guru-guru pada umumnya. Sehingga dapat menciptakan prestasi belajar yang bagus serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik guna mencetak akhlak peserta didik yang baik.

3) Bagi Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu menjadi evaluasi guna menambah wawasan guru dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar serta menciptakan akhlak yang baik dari peserta didik.

4) Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan peserta didik untuk

memperbaiki perilakunya secara *kontinue* agar peserta didik dapat terus menerus berakhlak yang baik.

5) Bagi sekolah

Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah karena sukses tidaknya lembaga pendidikan dilihat dari prestasi dan akhlak peserta didiknya yang telah mendapatkan pendidikan di sekolah tersebut.

6) Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini sebagai usaha untuk menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca dan dapat dijadikan masukan dan sumbangan pikiran bagi penelitian selanjutnya.

7) Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi Peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, petunjuk, arahan, serta pertimbangan guna menyusun rancangan penelitian lebih baik ke depannya.



## BAB II

### HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKHLAK PESERTA DIDIK

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian ini berjudul “Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar dengan Akhlak Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal”. Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis angkat, antara lain:

1. Penelitian oleh Linda Fatmawati, tentang *Pengaruh Hasil Belajar PAI Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh hasil belajar yang diperoleh siswa terhadap akhlak siswa. Perhitungan penelitian ini menggunakan analisis *regresi*. Dari hasil perhitungan dibuktikan dengan uji t dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,466 > 1,672$  ( $t_{tabel}$ ) dan nilai signifikan hasil belajar siswa sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti Hasil belajar PAI siswa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa kelas VIII SMPN 13 Malang.<sup>1</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah

---

<sup>1</sup>Linda Fatmawati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pengaruh Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang, Skripsi*, (Malang: Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

sama-sama membahas korelasi dari hasil belajar dengan akhlak siswa. Perbedaannya penelitian ini hanya ada 2 variabel, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ada 3 variabel.

2. Penelitian oleh Alya Iqlima Qodriana, tentang *Pengaruh Pengetahuan Agama Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Iii, Iv, V Sd Negeri 1 Karang Sari Karangmoncol Purbalingga*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan agama siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan perhitungan dengan analisis *Regresi linier Sederhana* dan *Regresi Linier Ganda*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan agama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi belajar PAIBP siswa kelas III, IV, V. Hal ini dibuktikan dengan uji F bahwa ada pengaruh positif pengetahuan agama terhadap prestasi belajar PAIBP, dengan nilai probability sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05. Pengetahuan agama siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar PAIBP siswa sebesar 5 % ditunjukkan dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,050. Sedangkan 95 % dipengaruhi oleh faktor lain. H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Selanjutnya terdapat pengaruh pengetahuan agama dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAIBP siswa kelas III, IV, V dengan hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung}$  sebesar 2,757 diperoleh  $F_{tabel} = 3,14$ , Sehingga  $F_{hitung} (2,757) < F(0,05;2;65) (3,14)$  artinya tidak signifikan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat ditolak.<sup>2</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini mengaitkan pengetahuan agama dan motivasi belajar sebagai variabel dependen dengan prestasi belajar siswa sebagai variabel independen. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel motivasi belajar dan prestasi belajar.

3. Penelitian oleh Arifah Nur Utami, tentang *Hubungan Antara Akhlak Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD di Kelurahan Dawungan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara akhlak siswa dengan hasil belajar PAI siswa kelas V SD Negeri di Kelurahan Dawungan Masaran tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan perhitungan analisis *Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus *Product Moment* dapat diketahui bahwa  $r_{XY}$  sebesar 0,990. Sedangkan rtabel dengan  $n = 60$  adalah 0,254. Karena rhitung (0,990) lebih besar dari pada rtabel (0,254), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Alya Iqlima Qodriana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Pengaruh Pengertahuan Agama dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas III, IV, V SD Negeri 1 Karangsari Karang Moncol Purbalingga, *Skripsi*, (Semarang: Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

<sup>3</sup>Arifah Nur Utami, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Hubungan Antara Akhlak Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Jadi terdapat hubungan antara akhlak siswa dengan hasil belajar PAI. Artinya semakin baik akhlak siswa maka semakin tinggi hasil belajar PAI siswa. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian ini mencari hubungan akhlak sebagai variabel dependen dengan hasil belajar pendidikan agama Islam sebagai variabel independen dimana penelitian kali ini variabelnya ditukar serta penelitian yang akan peneliti lakukan bukan membahas hasil belajar melainkan prestasi belajar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel akhlak.

Berdasarkan riset kajian pustaka tersebut, penelitian yang akan dilakukan saat ini merupakan penelitian yang berdiri sendiri. Penelitian ini membahas prestasi belajar pendidikan agama islam sebagai variabel  $X_1$  dan motivasi belajar sebagai variable  $X_2$  dengan akhlak peserta didik sebagai variabel Y.

## **B. Kajian Teori**

1. Prestasi Belajar
  - a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Tohirin<sup>4</sup>, “Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan

---

Kelas V SD di Kelurahan Dawungan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016/2017, *Skripsi*, (Surakarta: Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

<sup>4</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 151.

kegiatan belajar”. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

Menurut Tirtonegoro dikutip Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>5</sup>

Nana Sudjana<sup>6</sup> menyatakan bahwa, Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pencapaian prestasi belajar merujuk kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

*Achievement is referred to as acquisition, learning, or knowledge representation. Achievement is the word preferred in the educational or psychometrics fields, being sometimes characterized by the degree of inference required on the part of the student to give a response, and by the type of reference to a cognitive process made explicit in the measurement tool.*<sup>7</sup>

Prestasi disebut sebagai akuisisi, pembelajaran, atau representasi pengetahuan. Prestasi merupakan kata yang

---

<sup>5</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 119.

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 102.

<sup>7</sup>Salvador Algarabel and Carmen Dasí, The definition of achievement and the construction of tests for its measurement: A review of the main trends, *Jurnal Psicológica*, (Vol. 22, No. 1, Year 2001), page. 44. <https://www.redalyc.org/pdf/169/16917746001.pdf>.

sering digunakan pada pendidikan atau bidang psikometri, kadang-kadang dicirikan oleh tingkat inferensi yang diperlukan oleh peserta didik untuk memberikan tanggapan dan jenis referensi ke proses kognitif yang dibuat eksplisit dalam alat ukur.

Beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu penilaian hasil kegiatan belajar yang telah peserta didik lakukan melalui amatan (pengalaman) berupa pembelajaran yang dapat disimbolkan dengan angka atau huruf.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (eksternal).

1) Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:

(1) Faktor intelektual meliputi bakat, kecerdasan, dan prestasi yang telah dimiliki.

(2) aktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

(3) Faktor kematangan fisik dan psikis.<sup>8</sup>

2) Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- a) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua factor, yaitu: factor internal (faktor dari dalam individu) dan factor eksternal (faktor dari luar individu).

#### c. Pengukuran Prestasi Belajar

Mengenai pengukuran prestasi belajar, Sugihartono mengatakan bahwa setiap kegiatan belajar mengajar,

---

<sup>8</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 138.

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.54.

pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Hasil pengukuran tersebut berupa angka maupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang dikenal dengan prestasi belajar.<sup>10</sup> Sebagaimana pernyataan diatas, prestasi belajar dapat dinilai melalui pengukuran. Kemudian hasil pengukuran berupa nilai atau angka yang menggambarkan keadaan atau kondisi sesuai dengan kualitas dan kuantitas dari yang diukur.

Mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar, dimana tes tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa jenis berikut<sup>11</sup>:

- 1) Tes Formatif, tes yang bertujuan memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik dalam bahasan tertentu.
- 2) Tes Submatif, tes yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- 3) Tes Sumatif, tes yang bertujuan untuk menetapkan tingkat atau taraf ukur daya serap siswa terhadap materi dalam periode tertentu. hasil tes ini dimanfaatkan untuk menyusun peringkat (*ranking*).

---

<sup>10</sup>Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm 129-130.

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 106.



#### d. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: (1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai peserta didik, (2) sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, (3) sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, (4) sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan, dan (5) dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.<sup>12</sup>

### 2. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah umum sejak Sekolah Dasar (SD), hingga Perguruan Tinggi yang mempunyai peranan sangat strategis dan signifikan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berkepribadian muslim sejati.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati

---

<sup>12</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Interuksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 12-13.

agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>13</sup>

Sama halnya dengan Ramayulis yang mengartikan pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>14</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan orang dewasa dalam mempersiapkan anak didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Persiapan yang dilakukan berupa pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai moral agama Islam yang berdasarkan dari al-Qur'an dan al-Hadits, nilai-nilai moral yang diberikan meliputi tiga kemampuan terdiri dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

---

<sup>13</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75-76.

<sup>14</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

## b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia harus mempunyai landasan ke segala kegiatan dan perumusan tujuan pendidikan agama Islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dikembangkan dengan ijtihad, *al-maslahah al-mursalah, istihsan, qiyas*.<sup>15</sup>

## c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Yunus Nasma bahwa ruang lingkup PAI meliputi keserasian, kelarasan, dan keseimbangan, diantaranya :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Keempat hal tersebut saling berkaitan dalam rangka mencapai keberhasilan belajar PAI bagi siswa. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, Fiqih, Tarikh Nabi, *Risalatun Nisya'*, *Tajwid*.<sup>16</sup>

## d. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

<sup>16</sup>Yunus Nasma, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 23.

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- 4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, negara dan dunia.<sup>17</sup>

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Kompri

---

<sup>17</sup>Fahrudin, Hasan Asari dan Siti Halimah, Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam *Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa, Jurnal Edu Riligia*, (Vol. 1, No. 4, tahun 2017), hlm. 522-523.

berpendapat yang sama bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.<sup>18</sup>

*The term motivation is derived from the Latin verb movere (to move). The idea of movement is relected in such common ideas about motivation as something that gets us going, keeps us working, and helps us complete tasks.*<sup>19</sup>

Pengertian motivasi berasal dari kata kerja bahasa Latin *movere* (untuk bergerak). Gagasan gerakan yaitu terkait dengan gagasan umum tentang motivasi sebagai sesuatu yang membuat kita terus maju membuat kita terus bekerja dan membantu kita menyelesaikan tugas.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu usaha menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada pada setiap individu yang mendorong belajar dan menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yaitu mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semakin tinggi motivasi

---

<sup>18</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

<sup>19</sup>Harlow, *Motivation in Education Theory, Research and Applications*, (United States of America: Pearson, 2014), page. 4.

belajar seseorang, semakin besar pula keinginannya untuk belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik sebagai tujuannya.

## b. Macam-Macam Motivasi

### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Artinya kegiatan itu dilakukan oleh inisiatif dirinya sendiri lalu dilakukan oleh dia sendiri. Dorongan itu datangnya dari hati sanubari.<sup>20</sup>

*Intrinsic motivation refers to motivation that is driven by an interest or enjoyment in the task itself, and exists within the individual rather than relying on any external pressure.*<sup>21</sup>

Motivasi intrinsik ditunjukkan untuk motivasi yang didorong oleh minat atau kesenangan dalam tugas itu sendiri dan ada dalam individu tanpa tekanan apapun dari luar.

### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suritaladan orang tua,

---

<sup>20</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional...*, hlm. 153-154.

<sup>21</sup>Hamid Tohidi nd Mohammad Mehdi Jabbari, "The effects of motivation in education", *Jurnal ial and Behavioral Sciences*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2012), hlm. 821. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.148>.

guru, dan sebagainya. Hal ini merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar.<sup>22</sup> Artinya kegiatan itu dilakukan atas inisiatif orang lain. Misalnya didorong oleh orang tua, guru, dan teman-temannya. Pemberian hadiah, hukuman dan kompetisi dalam sebuah kelas juga merupakan motivasi siswa agar memicu atau merangsang siswa agar giat dalam belajar di rumah dan memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran.<sup>23</sup>

*Extrinsic motivation comes from outside of the individual. Common extrinsic motivations are rewards like money and grades, coercion and threat of punishment.*<sup>24</sup>

Motivasi intrinsik datang dari luar individu. Motivasi ekstrinsik yang umum adalah penghargaan seperti uang dan nilai, paksaan dan ancaman hukuman.

### c. Fungsi Motivasi

Sardiman A.M. yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini

---

<sup>22</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*,..., hlm. 137.

<sup>23</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*,..., hlm. 149.

<sup>24</sup>Hamid Tohidi nd Mohammad Mehdi Jabbari, "The effects of motivation in education", *Jurnal ial and Behavioral Sciences*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2012), hlm. 821. . <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.148>.

merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat penting bagi siswa, karena motivasi dapat memicu siswa untuk lebih giat dalam belajar. Semakin tinggi motivasi siswa maka semakin giat pula siswa belajar.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Indrakusuma yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal, meliputi adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri dan adanya aspirasi atau cita-cita.

---

<sup>25</sup>Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 85.



2) Faktor eksternal, meliputi ganjaran, hukuman dan persaingan atau kompetisi.<sup>26</sup>

e. Indikator Motivasi Belajar

Rohmah menyatakan bahwa seseorang yang melakukan perubahan pada tingkah lakunya memiliki ciri-ciri (indikator) sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>27</sup>

4. Pengertian Akhlak Peserta didik

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa diketahui bahwa akhlak (اخلاق) yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* (خلق) mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* (خالق) yang

---

<sup>26</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional, ...*, hlm. 153-154.

<sup>27</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 249-250.

berarti pencipta, dan *makhluk* (مخلوق) yang berarti “sesuatu yang diciptakan”.<sup>28</sup>

Dari persamaan kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (pencipta) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang dengan orang lain, lingkungan dan dengan Allah SWT.<sup>29</sup>

Menurut Imam al-Ghazali, “Akhlaq merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Amin akhlak merupakan “Kebiasaan Kehendak”. Ini berarti bahwa kehendak itu bila telah melalui proses membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Adat (kebiasaan) adalah perbuatan yang diulang-ulang. Ada dua syarat agar sesuatu bisa dikatakan sebagai kebiasaan, yakni: 1). Adanya kecenderungan hati kepadanya; 2). Adanya pengulangan yang cukup banyak.

---

<sup>28</sup>Wahid Ahmadi, *Risalah Ahklak Pandena Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 1

<sup>29</sup>Abdul Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 2.

<sup>30</sup>Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Jilid 4 Keajaiban Kalbu*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), hlm. 188.

sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan pemikiran lagi.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat atau keadaan jiwa serta rohaniah manusia yang tercermin baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku yang mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu, yang dilakukan berulang kali sehingga telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain dalam hubungan antara makhluk dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar.

#### b. Pembagian Akhlak

Akhlak pada pokoknya dibagi menjadi dua yaitu, *akhlakul mahmudah* artinya akhlak yang baik dan *akhlakul madzmumah* yaitu akhlak yang buruk. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Jaasiyah (45) ayat 15 yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾

Barang siapa yang mengerjakan amal yang shaleh maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barang siapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.<sup>32</sup> (Q.S. Al-Jaasiyah [45]: 15).

---

<sup>31</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), hlm. 11.

<sup>32</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta: al-Huda, 2015), 500.

Tafsir:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ (Barang siapa yang mengerjakan amal yang shaleh maka itu adalah untuk dirinya sendiri) - وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلِيَهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ (dan barang siapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri) - (Kemudian kepada Rabb kalianlah kalian dikembalikan) kalian akan dikembalikan, kemudian orang yang berbuat baik dan berbuat jahat akan menerima balasannya masing-masing.<sup>33</sup>

Berdasarkan tafsir ayat diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat dua jenis akhlak, berikut penjelasannya:

1) Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang senantiasa berada dalam control ilahi yang dapat membawa dalam nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.<sup>34</sup> Contoh akhlak mahmudah yaitu mengabdikan kepada Allah SWT., Ikhlas dalam beramal, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan karena Allah, sabar, berbakti kepada orang tua, suka menolong dan lain sebagainya.

2) Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *madzmumah* adalah akhlak yang tidak dalam control ilahi, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan setan dan dapat membawa suasana negatif bagi

---

<sup>33</sup>Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin A-Suyuthi, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzuul, Jilid 4, cet.4, Terj Bahrnun Abu Bakar, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 1997), hlm.2157.

<sup>34</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 180.

kepentingan umat manusia.<sup>35</sup> Termasuk akhlak *madzmumah* adalah segala yang bertentangan dengan akhlak *mahmudah*, antara lain: berkata kotor, riya', takabur, dendam, iri, dengki, bahil, malas, khianat, kufur dan lain sebagainya.

Dalam bukunya Abudin Nata Akhlak Tasawuf, ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

a) Akhlak Terhadap Allah SWT

Allah kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *khalik*. Di samping itu akhlak merupakan perintah atau kewajiban yang telah ditentukan, dan manusia mesti mematuhi dan mengaplikasikan. Allah juga yang menentukan cara-cara, jenis, dan bentuk Akhlak kepada Allah dan kepada makhluknya.<sup>36</sup> Akhlak yang baik kepada Allah berfokus pada tiga hal, yaitu : 1) Membenarkan berita-berita dari Allah karena Allah Maha benar, 2) Melaksanakan hukum-hukum yang datangnya dari akhlak, baik penolakan dalam bentuk pengingkaran, tidak mau mengamalkan atau memudahkan segala sesuatu, 3) Sabar dan ridha kepada Allah.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak...*, hlm. 232.

<sup>36</sup>Nasharuddin, *Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215.

<sup>37</sup>Fariq bin Qosim Anas, *Bengkel Akidah*, (Jakarta: Darul Falah, 2002), hlm. 17.

b) Akhlak kepada manusia

Akhlak terhadap sesama manusia antara lain meliputi akhlak pada manusia yang mengandung unsur kemanusiaan yang harmonis sifatnya. Allah melarang perbuatan jahat yang merugikan kepada orang lain. Diartikan sebagai menghormati, menghargai, berbuat baik kepada sesama manusia, tolong menolong dalam kebaikan, mengendalikan nafsu amarah, menahan diri untuk tidak menyakiti, mencurahkan kemarahan dan bermuka manis dihadapan orang lain.<sup>38</sup>

c) Akhlak kepada lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah berbuat baik terhadap segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.<sup>39</sup> Akhlak kepada lingkungan berarti memanfaatkan potensi lingkungan untuk kepentingan hidup manusia dan juga menjaga serta memelihara dengan sebaik-baiknya tanpa perusakan.

c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu:

---

<sup>38</sup>Asy-Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Akhlak-Akhlak Mulia*, (Surakarta: Pustaka Al-'Alfiyah, 2010), hlm. 41.

<sup>39</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 152.

- 1) Aliran Nativisme, menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor bawaan dari dalam bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.<sup>40</sup>
  - 2) Aliran Empirisme, menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.
  - 3) Aliran Konvergensi, menurut aliran ini, pembentukan akhlak di pengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi antar lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.<sup>41</sup>
5. Hubungan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar dengan Akhlak

Menurut Benjamin S. Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah prestasi belajar adalah hasil belajar yang diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang ketiganya terukur pada pembelajaran bersifat formal.<sup>42</sup> Hal ini sebelumnya juga sudah diungkap oleh Nana

---

<sup>40</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* ..., hlm. 25.

<sup>41</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 12, hlm. 59.

<sup>42</sup>Syaifuddin, "Psikologi Belajar PAI," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–99.

Sudjana bahwa hasil belajar yang baik haruslah bersifat menyeluruh bukan sekedar pengetahuan semata, maka dari itu idealnya prestasi belajar pendidikan agama Islam haruslah berhubungan positif dengan akhlak peserta didik.

Oemar Hamalik mengutip pendapat Mc. Donald mengungkap bahwa motivasi belajar adalah perubahan energy dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam rumusan ini dapat dilihat unsur yang saling berkaitan antara lain timbulnya perasaan *affective arousal* suasana ini menimbulkan kelakuan bemosif dan dapat dilihat dalam perbuatan sebagai hasil dari reaksi respon untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Mansur Ali Rajab sebagaimana dikutip oleh M. Yatim Abdullah mengungkapkan bahwa akhlak didorong oleh dua macam yaitu:

- 1) pendorong dalam bentuk kekuatan untuk timbulnya perbuatan.
- 2) pendorong dalam bentuk kekuatan yaitu sasaran untuk tujuan tertentu.<sup>43</sup>

Maka berdasarkan uraian diatas, prestasi belajar memiliki hubungan dengan akhlak dan motivasi belajarpun memiliki hubungan dengan akhlak. Akhlak didorong oleh kekuatan untuk timbul perbuatan salah satunya yaitu berprestasi dan motivasi.

---

<sup>43</sup>M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 8.



### **C. Kerangka Berpikir**

Keberhasilan dalam prestasi belajar yang diraih oleh siswa akan berhubungan dengan sikap yang dicerminkannya. Melalui prestasi belajar pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagaimana tujuan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Prestasi belajar yang baik dapat diraih jika peserta didik memiliki dorongan atau kemauan yang kuat untuk dapat mewujudkannya. Maka dari itu, motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik. Sedangkan motivasi belajar yang baik juga akan mendorong peserta didik untuk berakhlak yang baik pula.

Dengan demikian diduga bahwa antara prestasi belajar pendidikan agama Islam memiliki hubungan positif dengan akhlak peserta didik, motivasi belajar juga ikut andil dalam keterkaitan hubungan dengan akhlak peserta didik, sehingga prestasi belajar pendidikan agama Islam dan motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan akhlak peserta didik.

### **D. Hipotesis Penelitian**

1. Adapun  $H_0$  adalah sebagai berikut:
  - a. Tidak terdapat hubungan yang signifikan dari prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kedungbanteng.

- b. Tidak terdapat hubungan yang signifikan dari motivasi belajar dengan akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kedungbanteng.
  - c. Tidak terdapat hubungan yang signifikan dari prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar dengan akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kedungbanteng.
2. Adapun Ha adalah sebagai berikut:
- a. Terdapat hubungan yang signifikan dari prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kedungbanteng.
  - b. Terdapat hubungan yang signifikan dari motivasi belajar dengan akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kedungbanteng.
  - c. Terdapat hubungan yang signifikan dari prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar dengan akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kedungbanteng.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu data penelitian yang berupa angka-angka dengan analisis menggunakan statistik. Penelitian pada umumnya dilakukan menggunakan populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori yang mendukung sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang ada di lapangan. Untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian data yang terkumpul diubah menjadi data berupa angka dengan dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan di awal terbukti atau tidak terbukti. Penelitian kuantitatif umumnya dilakukan dengan menggunakan sampel yang diambil secara random sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>1</sup> Jenis pendekatan yang akan penulis gunakan yaitu korelasi-kausalitas (hubungan sebab-akibat).

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 13-14.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kedungbanteng terhadap peserta didik kelas VII. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kedungbanteng berdomisili di Jalan Kresna No. 5 Desa Kebandingan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal, yang secara geografis mudah dijangkau karena berada di jalur transportasi kecamatan, serta jalur alternatif menuju Kota Pemasang.

SMP N 1 Kedungbanteng didirikan dan beroperasi pada tahun 1983. Kepemilikan tanah/bangunan merupakan milik pemerintah dengan luas tanah  $18.660m^2$  dan luas bangunan  $5.227m^2$ .<sup>2</sup>

Visi SMP Negeri 1 Kedungbanteng yaitu *“Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlak Mulia, Beriman dan Bertaqwa, Disiplin dan Semangat Berprestasi Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya dan Peduli Lingkungan”*. Suasana lingkungan yang relatif kondusif dan agamis. Sebagaimana karakteristik SMP Negeri 1 Kedungbanteng merupakan sekolah yang pendiriannya didukung oleh masyarakat sekitar, supaya mereka dapat menyekolahkan putra-putrinya tidak jauh dari tempat tinggal. Lokasi sekolah ditunjang oleh satu sekolah dasar negeri dan satu madrasah ibtidaiyah serta adanya madrasah diniyah,

---

<sup>2</sup>Dokumentasi SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal Tahun 2020

sehingga menunjang dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter yang agamis. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah lingkungan sekolah yang menunjang pendidikan karakter agamis dan juga visi misinya menciptakan lulusan yang berakhlak mulia sehingga sesuai dengan karakteristik penelitian ini.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 minggu lebih tepatnya yaitu pada tanggal 4 Januari 2021 hingga 16 Januari 2021.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi Penelitian

Random sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>3</sup> Adapun sampling dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal . jumlah seluruh peserta didik kelas VII adalah 320 peserta didik yang terdiri dari 9 kelas.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 82.

<sup>4</sup>Data Siswa SMP N 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal Tahun 2020.

## 2. Sampel

Ukuran sampel yang peneliti ambil menggunakan cara formulasi tabel, karena sangat memudahkan peneliti untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui. Formulasi tabel yang peneliti gunakan yaitu dari Isaac dan Michael. Tabel penentuan jumlah sampel ini memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%.<sup>5</sup>

**Tabel 3. 1**  
**Penentuan Ukuran Sampel Model Isaac dan Michael**  
**dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, 10%**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270

---

<sup>5</sup>Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 99-101.

140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270	
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270	
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	662	348	270	
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270	
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270	
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270	
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270	
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270	
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270	
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271	
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271	
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271	
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271	
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271	
									∞	663	349	272

Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan taraf kesalahan 10%, dari 320 peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng diambil sampel sebanyak 147 peserta didik.

## E. Variabel dan Indikator Penelitian

### 1. Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

#### a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>6</sup> Menurut Sumadi prestasi belajar sebagai nilai, merupakan perumusan akhir yang diberikan oleh guru dalam hal kemajuan prestasi belajar yang telah dicapai siswa

---

<sup>6</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, hlm. 119.

selama waktu tertentu.<sup>7</sup> Pengukuran dalam proses belajar mengajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Lazimnya alat ukur yang digunakan adalah tes. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa.<sup>8</sup>

Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam menerima dan memahami serta menerapkan materi pelajaran yaitu berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kurun waktu tertentu dan hasilnya berupa angka atau huruf.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini adalah prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal yang berkaitan dengan materi pelajaran semester gasal meliputi: *asma'ul husna al-Alim, al-Khabir, al-Basir*, dan *as-Sami'*, perilaku jujur, amanah, dan istiqomah, menjaga kebersihan diri, dan shalat berjamaah

---

<sup>7</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 297.

<sup>8</sup>Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, hlm. 129-130.



yang mana fokus penilaian kali ini adalah prestasi belajar ranah kognitif.

c. Indikator

**Tabel 3. 2**  
**Indikator Instrumen Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

MATERI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL
Lebih Dekat dengan Allah swt. yang Sangat Indah Nama-Nya	3.3 Memahami makna <i>al-Asma' al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Basir</i> .	1. Menerapkan al-Qur'an yang menjelaskan tentang <i>al-Asma' al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Basir</i> .
	4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani <i>al-Asma' al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Basir</i> .	2. Memahami konsep serta penerapan perilaku yang mencerminkan <i>al-Asma' al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Basir</i> .
		3. Meneladani <i>al-Asma' al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Basir</i> .
Hidup Tenang dengan Kejujuran, amanah, istiqomah	3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqomah.	1. Menerapkan al-Qur'an yang menjelaskan tentang perilaku jujur, amanah, dan istiqomah
		2. Memahami konsep serta penerapan perilaku yang mencerminkan perilaku jujur, amanah, dan istiqomah
	4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqomah. dan <i>hadis</i> terkait.	3. Meneladani perilaku jujur, amanah, dan istiqomah
Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	1. Memahami pengertian dan konsep bersuci dalam Islam
		2. Memecahkan persoalan berkaitan dengan cara bersuci
	4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.	3. Membuktikan manfaat bersuci sesuai ajaran Islam

Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	3.8 Memahami ketentuan salat berjamaah	1. Memahami konsep shalat dan shalat berjamaah
	4.8 mempraktikkan salat berjamaah.	2. Memecahkan persoalan seputar shalat dan shalat berjamaah
		3. Menilai manfaat shalat berjamaah

## 2. Variabel Motivasi Belajar

### a. Definisi Konseptual

Motivasi mengandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar individu.<sup>9</sup> Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>10</sup>

Dengan demikian, motivasi belajar adalah usaha yang dilakukan individu guna mendorong/menggerakkan keinginannya untuk belajar guna mencapai tujuan yaitu prestasi belajar.

### b. Definisi Operasional

Motivasi belajar yang dimaksud disini adalah motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kedungbanteng terhadap mata pelajaran pendidikan agama

---

<sup>9</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, hlm. 142.

<sup>10</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 73.

Islam yang ditunjukkan dalam hal tekun dalam menghadapi tugas, ulet (tidak mudah menyerah) dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya dalam kelompok.

c. Indikator

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya dalam kelompok

3. Variabel Akhlak Peserta didik

a. Definisi Konseptual

Akhlak menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak adalah perangkat tabiat atau sistem perilaku yang dibuat manusia, bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasan. Jadi, akhlak atau perilaku adalah hal ihwal yang melekat jiwa, dari pada timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan

diteliti manusia.<sup>11</sup> Sedangkan secara istilah adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.<sup>12</sup> Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlakul karimah (akhlak terpuji) dan akhlak *madzmumah* (akhlak tercela).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat atau keadaan jiwa serta rohaniah manusia yang tercermin dalam perbuatan-perbuatan yang mudah untuk dilakukan dengan tanpa pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu untuk melakukannya, baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela.

#### b. Definisi Operasional

Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kedungbanteng yang tercermin dalam perilaku keseharian yang berhubungan dengan peribadahan kepada Allah, perilaku terhadap orang tua dan guru serta sesama teman, dan perilaku terhadap lingkungan sekitar.

#### c. Indikator

- 1) Akhlak terhadap Allah
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia
- 3) Akhlak terhadap lingkungan

---

<sup>11</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 2.

<sup>12</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 4.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa respon yang diberikan oleh responden yang tampak dan dapat diukur. Pengukuran menggunakan alat ukur sederhana yang kemudian menghasilkan skor yang dinamakan data. Data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh metode survey, eksperimen, dan observasi. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden pengisian tes dan angket di SMP Negeri 1 Kedungbanteng.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain yang diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Peneliti hanya meminjam data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti dan peneliti hanya

memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya.<sup>13</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah siswa, data jumlah guru, profil sekolah, serta visi dan misi sekolah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Tes berisi sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang.<sup>14</sup> Peneliti melakukan tes hasil belajar kognitif untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan agama dan prestasi belajar peserta didik SMP N 1 Kedungbanteng. Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, instrumen tes di uji dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya bedanya.

#### b. Metode Kuesioner

Kuesioner atau yang biasa dikenal dengan angket. Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan

---

<sup>13</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 90-91.

<sup>14</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 45-46.

data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>15</sup> Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (sumber data).<sup>16</sup> Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar dan akhlak peserta didik. Jawaban pada setiap item menggunakan skala *Likert*.

Skala *Likert* mempunyai nilai (bobot) dari sangat positif sampai sangat negatif, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Interpretasi Skala *Likert***

<b>Pertanyaan</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 199.

<sup>16</sup>Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 153.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>17</sup> Dokumen diperlukan untuk memperkuat validitas data dan memperoleh data mengenai gambaran umum tentang sekolah SMP Negeri 1 Kedungbanteng.

## G. Uji Keabsahan Data

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>18</sup> Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen tes prestasi belajar pendidikan agama Islam beserta angket motivasi belajar dan akhlak peserta didik.

Uji validitas dilaksanakan pada tiap item pertanyaan yang diuji validitasnya. Hasil dari  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan rincian  $df = n - 2$  dengan sig 5%. Apabila  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung, maka dinyatakan valid. Uji validitas ini

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 329.

<sup>18</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*, hlm. 269.



menerapkan teknik Product Moment melalui pemakaian rumus di bawah ini<sup>19</sup>:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2\} \{n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

n : Banyaknya subjek yang diteliti

$\sum X$  : Jumlah skor tiap butir soal

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Dari hasil uji validitas tes prestasi belajar pendidikan agama Islam, terdapat 27 item soal yang dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas angket motivasi belajar terdapat 24 item dinyatakan valid. Dan hasil uji validitas instrumen angket untuk akhlak peserta didik dinyatakan terdapat 24 item dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas ini, butir-butir yang dinyatakan valid akan digunakan untuk menghitung data. Sedangkan butir yang tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. 4**  
**Persentase Validitas Butir Instrumen**

Variabel Instrumen	Validitas	Hasil uji coba validitas	jumlah
--------------------	-----------	--------------------------	--------

---

<sup>19</sup> V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm. 177.

Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	Valid	1, 6, 7, 8, 10, 11, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 37, 39, 40	27
	Invalid	2, 3, 4, 5, 9, 12, 15, 21, 26, 31, 32, 36, 38.	13
Jumlah			40
Motivasi Belajar	Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28	24
	Invalid	8, 10, 13, 24, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	11
Jumlah			35
Akhlak Peserta Didik	Valid	2, 3, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	23
	Invalid	1, 4, 5, 9, 10, 11, 12	7
Jumlah			30

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berkali-kali.<sup>20</sup> Suatu kuesioner dinilai handal apabila jawaban seseorang atas pernyataan tersebut tetap dari waktu ke waktu (konsisten).

Dalam mencari reliabilitas, digunakan rumus  $Alpha$ <sup>21</sup>

$$r_{ac} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right]$$

Dimana:

$r_{ac}$  = koefisien reliability instrument (croanbach alfa)

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 47.

<sup>21</sup> V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm. 186-187.

$$k = \text{banyak butir pertanyaan}$$

$$\sum \sigma_b^2 = \text{total varian butir}$$

$$\sigma_t^2 = \text{varian total}$$

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas tes prestasi belajar pendidikan agama Islam diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,893 dengan taraf signifikansi 5%. Untuk hasil perhitungan uji reliabilitas angket motivasi sebesar 0,847 dengan taraf signifikansi 5%. Sedangkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket akhlak sebesar 0,842 dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

**Tabel 3. 5**  
**Persentase Reliabilitas Instrumen**

<b>Variabel Instrumen</b>	<b>Item pertanyaan</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	1-40	0,909	Reliabel
Motivasi Belajar	1-35	0,842	Reliabel
Akhlak Peserta didik	1-30	0,829	Reliabel

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran diperoleh dari kesanggupan siswa menjawab butir soal tes tersebut.<sup>22</sup> Dalam Anas Sudijono yang

---

<sup>22</sup>Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1", *Jurnal Widyanuklida*, (Vol. 16, 2017), Edisi 1, hlm. 2-3.

dikutip oleh Heppi Yulista, dkk., untuk menentukan tingkat kesukaran item, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{b}{JS}$$

Keterangan :

P : Tingkat Kesukaran

b : Jumlah siswa yang dapat menjawab dengan benar

JS : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Cara memberikan kriteria terhadap tingkat kesukaran item adalah sebagai berikut<sup>23</sup>:

**Tabel 3. 6**  
**Interpretasi Tingkat Kesukaran**

<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Kriteria</b>
< 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
> 0,70	Mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran instrument tes prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah sebesar 7,5% soal kategori sukar, sebesar 22,5% soal kategori sedang, dan sebesar 70% soal kategori mudah.

#### 4. Daya Beda

Daya beda adalah menentukan mampu tidaknya suatu butir soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi

---

<sup>23</sup>Heppi Yulista, dkk., “Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Semester Ganjil Di SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun 2015-2016”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, (Vol, 1, 2016), Edisi 1, hlm. 135.

dengan siswa yang berkemampuan rendah.<sup>24</sup> Angka yang menunjukkan besarnya daya beda disebut indeks diskriminasi (D). Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA - BB}{JA - JB}$$

Keterangan:

D : Indeks Diskriminasi (Daya Beda)

BA : Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

BB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab salah

JA : Banyaknya peserta didik kelompok atas

JB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah

Untuk menekan daya beda menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Interpretasi Daya Beda Soal**

<b>Daya Beda</b>	<b>Kriteria</b>
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

Hasil perhitungan daya beda soal pada instrument tes prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah sebesar 10%

---

<sup>24</sup>Bagiyono, “Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1”, hlm. 4.

kategori soal jelek, sebesar 35% kategori soal cukup baik, sebesar 50% soal dengan kategori baik dan 5% soal dengan kategori sangat baik.

## H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan oleh peneliti sebagai prasyarat melakukan uji statistik parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>25</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode uji normal dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan sampel ini hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas sebagai berikut:

$H_0$  = data berdistribusi normal

$H_1$  = data tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah uji normalitas dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) misalkan pada  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dengan hipotesis yang akan diuji:  
Ho : data berdistribusi normal  
H1 : data tidak berdistribusi normal

---

<sup>25</sup>Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 113.

Dengan kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $a_{\max} > D_{\text{tabel}}$

Terima  $H_0$  jika  $a_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$

- 2) Susun data dari data yang terkecil ke data yang terbesar.
- 3) Susun frekuensi nilai yang sama.
- 4) Hitung nilai proporsi  $P_1 = \frac{f_i}{n}$ , di mana  $n$  = banyaknya data.
- 5) Hitung proporsi kumulatif ( $K_p$ ).
- 6) Transformasi nilai data mentah ( $X$ ) ke dalam angka baku ( $Z$ ) dengan formula:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

- 7) Tentukan nilai  $Z_{\text{tabel}}$  berdasarkan data angka baku ( $Z$ ).
- 8) Hitung nilai  $|a_2| = K_p - Z_{\text{tabel}}$  (harga mutlak nilai  $a_2$ )
- 9) Hitung nilai  $|a_1| = P - a_2$  (harga mutlak nilai  $a_1$ ).
- 10) Cari  $a_2$  maksimum sebagai  $a_{\max}$
- 11) Lakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai  $a_1$  dengan  $D_{\text{tabel}}$  (nilai tabel Kolmogorov Smirnov) dengan kriteria:

Tolak  $H_0$  jika  $a_{\max} > D_{\text{tabel}}$

Terima  $H_0$  jika  $a_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antar variabel memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier.

Uji linieritas antar dua variabel dikerjakan melalui pendekatan Analisis Varians (Anava). Dengan menghitung persamaan regresi antar variabel kemudian menganalisis varians yang menghasilkan dua nilai.<sup>26</sup> Langkah-langkah uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel kerja data X dan Y, untuk memperoleh persamaan harga a dan b.
- b) Menghitung persamaan a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat total ( $JK_{tot}$ ) dengan rumus:

- JK (T) = Jumlah Kuadrat Total
- JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a
- JK (b/a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b/a)
- JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa
- JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat
- JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

Perhitungannya sebagai berikut:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

---

<sup>26</sup>Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 222-223.



$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Menghitung derajat kebebasan (dk)

$$dk (S) = n - 2$$

$$dk (TC) = k - 2$$

$$dk (G) = n - k$$

Menghitung jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokkan  $RK_{tc}$  dan galat  $RK_g$ :

$$RK_{tc} = JK_{tc} / db_{tc}$$

$$RK_g = JK_g / db_g$$

$$F_{hitung} = RK_{tc} / RK_g$$

$$F_{tabel} = \frac{K-2}{N-K}$$

Uji linearitas diperoleh dengan uji galat, yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi linier atau tidak. Apabila hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data berdistribusi linier dan penelitian dapat dilanjutkan.<sup>27</sup>

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau tidak mengenai suatu populasi atau lebih. Definisi ini menunjukkan bahwa kebenaran atau ketidakbenaran yang ditemukan secara statistik mengenai suatu

---

<sup>27</sup>E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, hlm. 64-66.

karakteristik (parameter) tidak pernah bisa diketahui secara pasti kecuali dengan mengamati populasi secara keseluruhan.<sup>28</sup>

Penelitian ini terdiri dari satu variabel kriterium yaitu akhlak peserta didik (Y), serta dua variabel prediktor yaitu prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ), dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng.

Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dan regresi berganda. Dalam penelitian ini regresi linier akan meneliti bagaimana hubungan  $X_1$  dan Y (prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik) serta korelasi  $X_2$  dan Y (motivasi belajar dan akhlak peserta didik), sementara itu, regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara  $X_1$  (prestasi belajar pendidikan agama Islam) dan  $X_2$  (motivasi belajar) dengan variabel terikat (Y) akhlak peserta didik.

Analisis regresi dalam penelitian ini dipilih karena menurut Ibnu Hadjar, analisis regresi dapat menaksir, memprediksi atau mendeskripsikan antara suatu variabel dengan suatu konstan dari variabel lain.<sup>29</sup> Sehingga analisis ini dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu variabel

---

<sup>28</sup>E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, hlm. 64-66.

<sup>29</sup>Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 199-200.

yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana kecenderungan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Variabel-variabel yang dianalisis hubungannya adalah variabel tergantung (*dependent variable*) dengan variabel-variabel bebas (*independent variable*).<sup>30</sup>

Beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan uji hipotesis agar dapat memudahkan perhitungan, yaitu sebagai berikut:<sup>31</sup>

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ \sum x_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\ \sum x_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\ \sum x_1y &= \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \\ \sum x_2y &= \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \\ \sum x_1x_2 &= \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}\end{aligned}$$

Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Uji Hipotesis Variabel  $X_1$  dengan  $Y$

---

<sup>30</sup>Setyo Budiwanto, *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan*, (Malang: UM Penerbit dan Percetakan, 2017), hlm. 63.

<sup>31</sup>Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 219.

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

1) Mencari persamaan regresi sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

$$b = \frac{\sum x_1 y}{\sum x_1^2}$$

$$a = Y - bX_1$$

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

$b$  = Arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Subjek pada variabel independen.

2) Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

a)  $JK_{\text{total}} = \sum y^2$

b)  $JK_{\text{regresi}} = \frac{(\sum X_1 y)^2}{\sum X_1^2}$

c)  $JK_{\text{residu}} = \sum y^2 - JK_{\text{Reg}}$

d)  $dk_{\text{regresi}} = k = \text{jumlah variabel independen} = 1$

e)  $dk_{\text{residu}} = N - k - 1$

f)  $F = \frac{JK_{\text{reg}}/dk_{\text{reg}}}{JK_{\text{res}}/dk_{\text{res}}}$

Uji hipotesis dengan kriteria:

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka regresi signifikan.

---

<sup>32</sup>M. Ikbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1(Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 250.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak signifikan.

3) Langkah tersebut kemudian disederhanakan dalam tabel

Anava Regresi Linier Sederhana  $\hat{Y} = a + bX$

Sumber Varian	JK	Dk	RK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>		Kesimpulan
					0,05	0,01	
Regresi	$\frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum x_1^2}$	K	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{JK_{reg}}{RK_{res}}$			
Residu	$\sum y^2 - JK_{reg}$	N-K-1	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$				
Total	$\sum y^2$	N-1	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$				

4) Proporsi varian Y yang diterangkan oleh  $X_1$ :

$$R^2 = \frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum x_1^2 \sum y^2}$$

5) Uji signifikansi proporsi varian:

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(N - k - 1)}$$

Kesimpulan: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  = signifikan

b. Uji Hipotesis Variabel  $X_2$  dengan Y

Langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>33</sup>

1) Mencari persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

$$b = \frac{\sum x_2 y}{\sum x_2^2}$$

---

<sup>33</sup>M. Ikbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1(Statistik Deskriptif)*, hlm. 250.

$$a = Y - bX_2$$

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Harga Y ketika  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

$X$  = Subjek pada variabel independen

## 2) Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

a)  $JK_{total} = \sum y^2$

b)  $JK_{regresi} = \frac{(\sum x_2 y)^2}{\sum x_2^2}$

c)  $JK_{residu} = \sum y^2 - JK_{Reg}$

d)  $dk_{regresi} = k = \text{jumlah variabel independen} = 1$

e)  $dk_{residu} = N - k - 1$

f)  $F = \frac{JK_{reg}/dk_{reg}}{JK_{res}/dk_{res}}$

Uji hipotesis dengan kriteria:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi signifikan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak signifikan

## 3) Langkah tersebut kemudian disederhanakan dalam tabel

anova regresi linier sederhana  $\hat{Y} = a + bX$

Sumber Varian	JK	Dk	RK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$		Kesimpulan
					0,05	0,01	
Regresi	$\frac{(\sum x_2 y)^2}{\sum x_2^2}$	K	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{JK_{reg}}{RK_{res}}$			

Residu	$\sum y^2 - JK_{reg}$	N-K-1	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$				
Total	$\sum y^2$	N-1	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$				

4) Proporsi varian Y yang diterangkan oleh  $X_2$ :

$$R^2 = \frac{(\sum x_2 y)^2}{\sum x_2^2 \sum y^2}$$

5) Uji signifikansi proporsi varian

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(N - k - 1)}$$

Kesimpulan: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  = signifikan

c. Uji Hipotesis Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y

Langkah-langkah perhitungan regresi linier ganda ( $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y) adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

1) Mencari persamaan regresi ganda

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

---

<sup>34</sup>Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, hlm. 240.

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$\hat{Y}$  = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = harga Y ketika  $X_1 = X_2 = 0$  (harga konstan)

$b_1, b_2$  = arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

$X_1, X_2$  = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

## 2) Mencari Jumlah Kuadrat

$$JK_{\text{total}} = \sum y^2$$

$$JK_{\text{regresi}} = b_1(\sum x_1y) + b_2(\sum x_2y)$$

$dk_{\text{regresi}} = k = \text{jumlah variabel independen} = 2$

$$RK_{\text{regresi}} = JK_{\text{reg}} / dk_{\text{reg}}$$

$$JK_{\text{residu}} = JK_{\text{tot}} - JK_{\text{Reg}}$$

$$dk_{\text{residu}} = N - k - 1$$

$$RK_{\text{residu}} = JK_{\text{res}} / dk_{\text{res}}$$

## 3) Uji signifikasi regresi dengan Uji F

$$F = RK_{\text{reg}} / RK_{\text{res}}$$

Kriteria pengujian:

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka regresi signifikan, tolak  $H_0$

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka regresi tidak signifikan, terima  $H_0$

## 4) Langkah tersebut kemudian disederhanakan dalam tabel

anova untuk regresi ganda  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$



Sumber Varian	JK	Dk	RK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>		Kesimpulan
					0,05	0,01	
Regresi	$b_1 \left( \sum x_1 y \right) + b_2 \left( \sum x_2 y \right)$	K	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{RK_{REG}}{RK_{res}}$			
Residu	$JK_{tot} - JK_{reg}$	N-K-1	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$				
Total	$\sum y^2$	N-1	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$				

5) Sumbangan  $X_1$  dan  $X_2$  pada varian  $Y$  melalui pengujian korelasi multiple dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y.12}^2 = JK_{reg} / JK_{tot}$$

$$R_{y.12} = \sqrt{R_{y.12}^2}$$

6) Pengujian signifikansi  $R$  melalui Uji  $F$  dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Harga  $R$  diuji keberartiannya menggunakan uji  $F$  dengan merumuskan hipotesis statistika sebagai berikut:

$$H_0 : R_{y.12} = 0$$

$$H_1 : R_{y.12} > 0$$

Keterangan:

$R_{y.12}$  = koefisien korelasi multiple untuk populasi. Maka apabila harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti korelasi multiple

antara  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan  $Y$  berarti signifikan. Pada pengujian hipotesis penelitian ini dihitung menggunakan *software* SPSS 23.0.

**Tabel 3. 8**  
**Tabel Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. Pembahasan

Sub-bab ini ditunjukkan untuk membuat interpretasi dari analisis regresi dengan skor mentah yang diketahui dan membandingkan antara hasil  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi signifikan, tolak  $H_0$

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak signifikan, terima  $H_0$

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

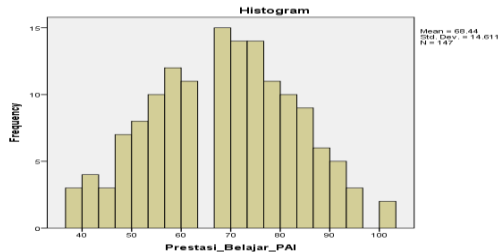
#### A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tes dan Data Angket
  - a. Deskripsi Data Tes Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini menggunakan instrumen tes yang disebarakan kepada 147 peserta didik sebagai responden. Untuk memperoleh data prestasi belajar pendidikan agama Islam, digunakan instrumen berjumlah 27 pertanyaan pilihan ganda dengan skor = 1 jika jawaban benar, dan skor = 0 jika jawaban salah, kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kedungbanteng.

Jumlah skor tes dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini:

**Grafik 4.1**  
**Grafik Histogram Data Tes Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ )**



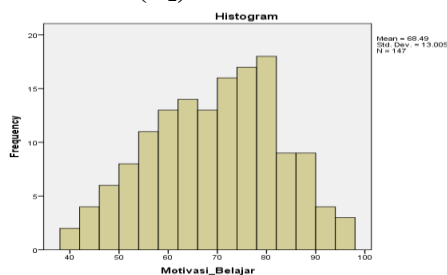
Grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data  $X_1$  sebesar 37, sedangkan skor tertinggi sebesar 100 dengan nilai rata-rata adalah 68,44 dan standar deviasinya sebesar 14,611.

## b. Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar

Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang disebarakan kepada 147 peserta didik sebagai responden. Untuk memperoleh data motivasi belajar, digunakan instrument berjumlah 24 pertanyaan dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah), kepada peserta didik SMP Negeri 1 Kedungbanteng.

Jumlah skor angket motivasi belajar dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini:

**Grafik 4.2**  
**Grafik Histogram Data Angket Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)**



Grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data X<sub>2</sub> sebesar 40 , sedangkan skor tertinggi sebesar 96 dengan nilai rata-rata adalah 68.49 dan standar deviasinya sebesar 13.005.

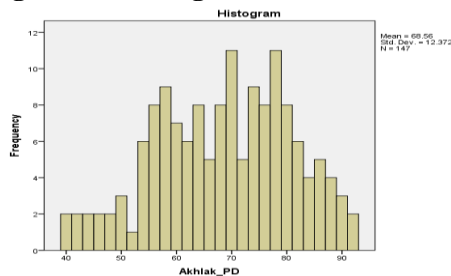
## c. Deskripsi Data Angket Akhlak Peserta didik

Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang disebarakan kepada 147 peserta didik sebagai responden. Untuk memperoleh data motivasi belajar, digunakan

instrument berjumlah 23 pertanyaan dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah), kepada peserta didik SMP Negeri 1 Kedungbanteng.

Jumlah skor angket motivasi belajar dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini:

**Grafik 4.3**  
**Grafik Histogram Data Angket Akhlak Peserta Didik (Y)**



Grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data Y sebesar 40 , sedangkan skor tertinggi sebesar 92 dengan nilai rata-rata adalah 68,56 dan standar deviasinya sebesar 12,372.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Persyaratan**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk memperlihatkan bahwa sampel yang digunakan dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji Kolmogorov-

Smirnof yang menghasilkan  $a_{\max}$ . Hasil terbesar dari nilai  $a_{\max}$  dibandingkan dengan  $D_{\text{tabel}}$ .

Data uji normalitas dari variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) ringkasannya disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 1**  
**Ringkasan Uji Normalitas Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam						
$X_1$	frekuensi	$f(X_1)$	$F(X_1)$	Z	$F(Z)$	$   [F(X_1) - F(Z)]   $
37	3	0,016	0,0204	-1,59380	0,055490	0,035081
63	12	0,816	0,4013	-0,27828	0,390397	0,010963
81	10	0,068	0,8299	0,63246	0,736457	0,093474
100	2	0,013	1	1,59380	0,944509	0,055490
$D_{\text{tabel}}$		0,112171				

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai  $a_{\max}$  terbesar adalah 0,093474 dengan  $n = 147$  pada taraf signifikansi  $\alpha 0,05$  diperoleh  $D_{\text{tabel}} = 0, 112171$ . Karena  $a_{\max}$  (0,093474) <  $D_{\text{Tabel}}$  (0, 112171) maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.<sup>1</sup>

Data uji normalitas dari variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) ringkasannya disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 2**

---

<sup>1</sup>Ebook: Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, hlm. 167.

## Ringkasan Uji Normalitas Motivasi Belajar

Motivasi Belajar						
$X_i$	frekuensi	$f(X_i)$	$F(X_i)$	Z	F(Z)	$  F(X_i)-F(Z)  $
40	2	0,0136	0,0136	-1,762709	0,038974	0,025369
54	4	0,0272	0,1428	-0,911746	0,180951	0,038094
86	5	0,0408	0,864	1,033312	0,084927	0,082701
96	1	0,0068	1	1,641142	0,949616	0,050383
<b>D<sub>tabel</sub></b>		0,112171				

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai  $a_{\max}$  terbesar adalah 0,082701 dengan  $n = 147$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 diperoleh  $D_{\text{tabel}} = 0,112171$ . Karena  $a_{\max}$  (0,082701) <  $D_{\text{tabel}}$  (0,112171) maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.<sup>2</sup>

Data uji normalitas dari variabel akhlak peserta didik (Y) ringkasannya disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 3**  
**Ringkasan Uji Normalitas Akhlak Peserta Didik**

Akhlak Peserta Didik						
$X_i$	Frekuensi	$f(X_i)$	$F(X_i)$	Z	F(Z)	$  F(X_i)-F(Z)  $
40	2	0,0136	0,0136	-1,76505	0,03878	0,025172
54	5	0,0340	0,1156	-0,84984	0,19771	0,082061
78	8	0,0544	0,7823	0,719092	0,763958	0,018354
92	2	0,0136	1	1,6343	0,9489	0,051097
<b>D<sub>tabel</sub></b>		0,112171				

---

<sup>2</sup>Ebook: Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, hlm. 167.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai  $a_{\max}$  terbesar adalah 0,082061 dengan  $n = 147$  pada taraf signifikansi  $\alpha 0,05$  diperoleh  $D_{\text{tabel}} = 0,112171$ . Karena  $a_{\max} (0,082061) < D_{\text{Tabel}} (0,112171)$  maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.<sup>3</sup>

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas dapat diketahui melalui perbandingan hasil  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5 %. Apabila hasil  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka data berdistribusi linier, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.<sup>4</sup>

Adapun hasil dari uji linieritas antara variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dengan akhlak peserta didik (Y) diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} (0,05; 17; 128) = -0,78 < 0,132$  maka data berdistribusi linier.<sup>5</sup>

Hasil dari uji linieritas antara variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan akhlak peserta didik (Y) diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} (0,05; 27; 118) = -0,96 < 0,228$  maka data berdistribusi linier.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Ananda Rusydi and Muhammad Fadhi, *Statistika Pendidikan : Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan, Journal of Visual Languages & Computing, CV. Widya Puspita*, vol. 11, (2018):167.

<sup>4</sup>E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, hlm. 64-66.

<sup>5</sup>E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, hlm. 64-66.

<sup>6</sup>E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, hlm. 64-66.



## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi ganda. Teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah melalui pengolahan data yang akan mencari hubungan antara variabel bebas ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) dengan melalui analisis regresi sederhana. Kemudian mencari hubungan antara variabel bebas ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dan mencari hubungan antara variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) secara bersamaan terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

Dalam melakukan analisis penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *versi* 23.0. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Uji Hipotesis Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ ) Dengan Variabel Akhlak Peserta Didik ( $Y$ )
  - 1) Mencari persamaan regresi linier sederhana dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 23.0.:

**Tabel 4. 4**  
**Persamaan Regresi Linier Sederhana  $X_1$  dan  $Y$**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,390	2,309		7,532	,000
prestasi Belajar PAI	,748	,033	,883	22,663	,000

a. Dependent Variable: akhlak

Perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai a adalah 17,390 dan nilai b adalah 0,748. Dengan demikian persamaan garis  $\hat{Y} = a + bX$ , adalah  $Y = 17,390 + 0,748X$ .

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 17,390, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 17,390.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,748 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai prestasi belajar pendidikan agama Islam, maka nilai partisipasinya bertambah sebesar 0,748. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) terhadap akhlak peserta didik (Y) adalah positif.

Pengambilan Keputusan:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel akhlak peserta didik (Y).
- b. Berdasarkan nilai t: diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $22,663 > t_{tabel} 1,9761$ , sehingga dapat disimpulkan

bahwa prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap akhlak peserta didik (Y).

- 2) Mencari analisis uji signifikansi

**Tabel 4. 5**  
**Analisi Uji Signifikansi  $X_1$  dan Y**  
 ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17426,342	1	17426,342	513,603	,000 <sup>a</sup>
Residual	4919,794	145	33,930		
Total	22346,136	146			

a. Predictors: (Constant), prestasi Belajar PAI

b. Dependent Variable: akhlak

Dari tabel di atas diperoleh  $F = 513,603$  dengan nilai sig. sebesar 0,000. Karena  $F_{\text{tabel}} = 3,91$  pada taraf signifikansi 5% dan  $F_{\text{hitung}} = 513,603$ , berarti  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian, hipotesis dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik kelas VII di SMP N 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

- 3) Mencari analisis uji korelasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) terhadap akhlak peserta didik (Y), maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 6**

## Analisis Uji Korelasi $X_1$ terhadap Y

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,883 <sup>a</sup>	,780	,778	5,825

a. Predictors: (Constant), prestasi Belajar PAI

Dari tabel *Model Summary* di atas, dapat dianalisis bahwa kontribusi yang disumbangkan pengaruh prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) terhadap akhlak peserta didik (Y) adalah R Square = 0,780 yang jika diubah dalam bentuk persentase menjadi sebesar 78%, sedangkan sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini.

- b. Uji Hipotesis Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Akhlak Peserta Didik (Y)
- 1) Mencari persamaan regresi linier sederhana dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 23.0.:

**Tabel 4. 7**  
**Persamaan Regresi Linier Sederhana  $X_2$  dan Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,284	,899		4,767	,000
motivasi belajar	,939	,013	,987	72,810	,000

a. Dependent Variable: akhlak

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai a adalah 4,284 dan nilai b adalah 0,939. Dengan demikian

persamaan garis  $Y = a + bX$ , adalah  $Y = 4,284 + 0,9391 X_2$ .

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 4,284, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 4,284.
- b. Koefisien regresi  $X$  sebesar 0,939 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar, maka nilai partisipasinya bertambah sebesar 0,939. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap akhlak peserta didik ( $Y$ ) adalah positif.

Pengambilan Keputusan:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel akhlak peserta didik ( $Y$ ).
  - b. Berdasarkan nilai  $t$ : diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $72,810 > t_{tabel} 1,9761$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel akhlak peserta didik ( $Y$ ).
- 2) Mencari analisis uji signifikansi

**Tabel 4. 8**  
**Analisis Uji Signifikansi  $X_2$  dan  $Y$**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21751,204	1	21751,204	5301,318	,000 <sup>a</sup>
Residual	594,932	145	4,103		
Total	22346,136	146			

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar

b. Dependent Variable: akhlak

Dari tabel di atas diperoleh  $F = 5301,318$  dengan nilai sig. sebesar 0,000. Karena  $F_{\text{tabel}} = 3,91$  pada taraf signifikansi 5% dan  $F_{\text{hitung}} = 5301,318$ , berarti  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian, hipotesis dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap akhlak peserta didik kelas VII SMP N 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

3) Mencari Analisis Uji Korelasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) variable motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel akhlak peserta didik ( $Y$ ), maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 9**  
**Analisis Uji Korelasi  $X_2$  terhadap  $Y$**   
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,987 <sup>a</sup>	,973	,973	2,026

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar

Dari tabel *Model Summary* di atas, dapat dianalisis bahwa kontribusi yang disumbangkan pengaruh motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap akhlak peserta didik ( $Y$ ) yang ditunjukkan adalah R Square = 0,973 yang jika diubah dalam bentuk

persentase menjadi sebesar 97,3%, sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

- c. Uji Hipotesis Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Akhlak Peserta Didik (Y)
  - 1) Mencari persamaan regresi linier ganda dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 23.0.:

**Tabel 4. 10**  
**Persamaan Regresi Linier Ganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,240	,884		4,796	,000
prestasi belajar PAI	,057	,024	,068	2,412	,017
motivasi belajar	,882	,027	,927	33,089	,000

a. Dependent Variable: akhlak

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai a adalah 4,240 dan nilai b adalah 0,057 dan 0,882. Dengan demikian, persamaan garis  $Y = a + bX_1 + bX_2$ , adalah  $Y = 4,240 + 0,057X_1 + 0,882X_2$ .

**Nilai Konstanta**

Konstanta sebesar 4,240 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya signifikansi =  $0,000 < 0,005$ .

**Pengujian Koefisien Variabel  $X_1$  (Prestasi Belajar)**

Nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,057 dengan nilai Sig. untuk pengaruh prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) terhadap akhlak peserta didik (Y) adalah sebesar  $0,017 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 4,796 > t_{tabel} 1,9761$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) terhadap akhlak peserta didik (Y).

**Pengujian Koefisien Variabel  $X_2$  (Motivasi Belajar)**

Nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,882 dengan nilai Sig. untuk pengaruh motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap akhlak peserta didik (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,412 > t_{tabel} 1,9761$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap akhlak peserta didik (Y).

2) Mencari analisis uji signifikansi

**Tabel 4. 11**  
**Analisis Uji Signifikansi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21774,300	2	10887,150	2741,606	,000 <sup>a</sup>
Residual	571,836	144	3,971		
Total	22346,136	146			

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar, prestasi belajar PAI

b. Dependent Variable: akhlak

Dari tabel di atas, diperoleh nilai  $F = 2741,606$  dengan nilai sig. sebesar 0,000. Karena  $F_{tabel} = 3,06$  pada taraf



signifikansi 5% dan  $F_{hitung} = 2741,606$ , berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dan motivasi belajar terhadap akhlak peserta didik kelas VII SMP N 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

3) Mencari Uji Analisis Korelasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 12**  
**Analisis Uji Korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,987 <sup>a</sup>	,974	,974	1,993

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar, prestasi belajar PAI

Dari tabel *Model Summary* di atas, dapat dianalisis bahwa kontribusi yang disumbangkan hubungan prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan akhlak peserta didik (Y) yang ditunjukkan dalam tabel *Model Summary* adalah R Square = 0,974 yang jika diubah dalam bentuk persentase menjadi sebesar 97,4%, sedangkan sisanya sebesar 2,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### C. Pembahasan Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dengan menghasilkan persamaan regresi sederhana, persamaan regresi ganda, R-Square, dan signifikansi data. Secara lebih rinci penjelasan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil Hipotesis Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ ) dengan Akhlak Peserta Didik (Y)

Persamaan regresi linier sederhana dari variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dengan akhlak peserta didik (Y) adalah  $\hat{Y} = 17,390 + 0,748X$ ; interpretasi dari hasil ini dapat diketahui dengan melihat angka koefisien regresi b variabel independen prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dengan variabel dependen akhlak peserta didik (Y) sebesar 0,748(X) dengan konstanta sebesar 17,390. Dengan demikian terlihat bahwa angka koefisien regresi untuk variabel akhlak peserta didik adalah positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Hal ini menandakan terdapat hubungan dengan arah yang positif antara variabel ( $X_1$ ) dan (Y). Nilai konstan (Y) sebesar 17,390 mengasumsikan bahwa prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) jika nilainya nol (0), maka variabel akhlak peserta didik (Y) akan berada pada angka 17,390. Apabila nilai koefisien regresi X mengalami peningkatan, maka variabel (Y) juga akan meningkat dengan menganggap variabel ( $X_1$ ) adalah nilai konstan.

Hasil uji signifikansi variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dengan akhlak peserta didik ( $Y$ ) adalah sebesar  $F_{hitung} = 513,603$  yang kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel(0,05;1;169)} = 3,91$ . Sehingga dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel(0,05;1;169)} = 513,603 > 3,91$  yang menginterpretasikan bahwa regresi ini terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun hasil dari nilai korelasi/ hubungan variabel akhlak peserta didik ( $Y$ ) yang diterangkan oleh variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) adalah sebesar 78%, artinya hubungan antara akhlak peserta didik dengan prestasi belajar kuat, yaitu sebesar 78% akhlak peserta didik dipengaruhi oleh prestasi belajar pendidikan agama Islam, sedangkan sisanya sebanyak 22% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP N 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

## 2. Hasil Hipotesis Motivasi Belajar ( $X_2$ ) Akhlak Peserta didik ( $Y$ )

Persamaan regresi linier sederhana dari variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap akhlak peserta didik ( $Y$ ) adalah  $\hat{Y} = 4,284 + 0,939X$ , interpretasi dari hasil ini dapat diketahui dengan melihat angka koefisien regresi  $b$  variabel independen motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan variabel dependen akhlak peserta didik ( $Y$ ) sebesar  $0,939(X)$  dengan konstanta sebesar 4,284. Dengan demikian terlihat bahwa angka koefisien regresi untuk variabel akhlak peserta didik adalah positif terhadap motivasi belajar. Hal

ini menandakan terdapat hubungan dengan arah yang positif antara variabel ( $X_2$ ) dengan (Y). Nilai konstan (Y) sebesar 4,284 mengasumsikan bahwa motivasi belajar ( $X_2$ ) jika nilainya nol (0), maka variabel akhlak peserta didik (Y) akan berada pada angka 4,284. Apabila nilai koefisien regresi X mengalami peningkatan, maka variabel (Y) juga akan meningkat dengan menganggap variabel ( $X_2$ ) adalah nilai konstan.

Hasil uji signifikansi variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap akhlak peserta didik (Y) adalah sebesar  $F_{hitung} = 5301,318$  yang kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel(0,05;1;169)} = 3,91$ . Sehingga dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel(0,05;1;169)} = 5301,318 > 3,91$  yang menginterpretasikan bahwa regresi ini terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun hasil dari nilai korelasi/ hubungan variabel akhlak peserta didik (Y) yang diterangkan oleh variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) adalah sebesar 97,3%, artinya hubungan antara akhlak dengan motivasi belajar sangat kuat, sebesar 97,3% akhlak peserta didik dipengaruhi oleh motivasi belajar, sedangkan sisanya sebanyak 6,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

### 3. Hasil Hipotesis Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar dengan Akhlak Peserta didik

Persamaan regresi linier ganda variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan akhlak peserta didik ( $Y$ ) adalah  $\hat{Y} = 4,240 + 0,057 X_1 + 0,882X_2$ , interpretasi dari hasil ini adalah:

- a. Nilai konstanta 4,240 menyatakan bahwa tanpa pengaruh dari variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ), maka variabel akhlak peserta didik ( $Y$ ) akan bernilai tetap (4,240).
- b. Nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) prestasi belajar pendidikan agama Isla ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,057 Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) satu-satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel ( $Y$ ) sebesar 0,057, dengan asumsi bahwa variabel bebas prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) adalah konstan/tetap. Pada uji koefisien menggunakan regresi ganda, secara bersama-sama jika digabungkan pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  memberikan kontribusi yang berarti hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien ( $X_1$ )  $0,057 : \text{Sig.} = 0,017 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, artinya koefisien variabel  $X_1$  signifikan dalam memengaruhi  $Y$ .
- c. Nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,882. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) satu-satuan maka akan

mengakibatkan kenaikan pada variabel (Y) sebesar 0,882, dengan asumsi bahwa variabel bebas motivasi belajar ( $X_2$ ) adalah konstan/tetap. Pada uji koefisien menggunakan regresi ganda, secara bersama-sama jika digabungkan pengaruh  $X_2$  terhadap Y memberikan kontribusi yang berarti hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien ( $X_1$ ) 0,882 : Sig. = 0,000 < 0,05, maka  $H_a$  diterima, artinya koefisien variabel  $X_2$  signifikan dalam memengaruhi Y.

- d. Tanda positif pada koefisien regresi ( $X_1$ ) dan positif pada koefisien regresi ( $X_2$ ) berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dengan akhlak peserta didik (Y) dan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan akhlak peserta didik (Y) dan apabila  $X_1$  dan  $X_2$  mengalami peningkatan, maka variabel Y akan meningkat.

Hasil uji signifikansi variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel akhlak peserta didik (Y) melalui uji F sebesar  $F_{hitung} = 2741,606$  yang kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel(0,05;2;168)} = 3,06$  sehingga diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel(0,05;2;168)} = 2741,606 > 3,06$ , yang menginterpretasi bahwa regresi ini signifikan.

Adapun nilai korelasi/hubungan variabel akhlak peserta didik (Y) yang diterangkan oleh variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) adalah sebesar 97,4%, artinya hubungan antara akhlak dengan prestasi

belajar pendidikan agama Islam dan motivasi belajar sangat kuat, sebesar 97,4% akhlak peserta didik dapat dipengaruhi oleh prestasi belajar pendidikan agama Islam dan motivasi belajar, sedangkan sisanya 2,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dan motivasi belajar dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada akhlak peserta didik yang dipengaruhi oleh prestasi belajar dan motivasi belajar. Variabel lainnya bisa direkomendasikan oleh peneliti lain.
2. Penelitian ini dilakukan selama pembuatan skripsi yang ditugaskan pada mahasiswa semester akhir tingkat perkuliahan dan sebagai syarat kelulusan. Waktu yang terbatas dan penelitian dilakukan pada waktu pandemi wabah *Covid-19* termasuk salah satu faktor yang mempersempit ruang gerak penelitian.
3. Kemampuan penulis yang belum optimal khususnya dalam karya ilmiah. Namun berkat dorongan dan bimbingan dari dosen pembimbing, penulis merasa terbantu mengoptimalkan hasil penelitian ini.
4. Dan waktu yang dapat disediakan untuk menyelesaikan penelitian sangat terbatas.

5. Indikator dari variable penelitian yang terbatas sehingga barangkali cakupannya kurang luas.
6. Jumlah item dalam menjaring data masih sangat sedikit, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kisi-kisi instrument yang belum terwakili secara merata.
7. Dalam pengisian jawaban tes dan angket dimungkinkan kesungguhan testi dalam menjawab pertanyaan kurang, sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Tes yang merupakan penilaian pengetahuan masing-masing siswa, kemungkinan ada siswa yang bertanya kepada temannya. Angket yang merupakan kebiasaan siswa, kemungkinan siswa memberikan jawaban yang paling baik. Meskipun tidak dipungkiri ada yang menjawab pertanyaan tes dan angket dengan jujur sesuai dengan kebenarannya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Berdasarkan perhitungan menggunakan regresi linier sederhana terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dengan akhlak peserta didik kelas VII (Y) di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Hal ini dijelaskan pada nilai  $R^2$  (R-Square) sebesar 78% artinya hubungan antara keduanya kuat, tanda positif pada koefisien regresi menandakan hubungan diantara keduanya bernilai positif dan nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} = 513,603 > F_{tabel(0,05;1;145)} = 3,91$ ). Kemudian berdasarkan perhitungan regresi linier ganda, pada uji koefisien menggunakan regresi linier ganda, secara bersama-sama jika digabungkan pengaruh prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) terhadap Y memberikan kontribusi yang berarti hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien ( $X_1$ ) 0,057: Sig. = 0,017 < 0,05, maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal.
2. Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan akhlak peserta didik kelas VII (Y) di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Hal ini dijelaskan pada nilai

R<sup>2</sup> (R-Square) sebesar 97,3% artinya terdapat hubungan yang sangat kuat diantara keduanya, tanda positif pada koefisien regresi menandakan hubungan diantara keduanya bernilai positif. Nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} = 5301,318 > F_{tabel(0,05;1;145)} = 3,91$ ). Kemudian berdasarkan perhitungan regresi linier ganda, pada uji koefisien menggunakan regresi linier ganda, secara bersama-sama jika digabungkan pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  memberikan kontribusi yang berarti hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien ( $X_2$ ) 0,882 : Sig. = 0,000 < 0,05, maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

3. Berdasarkan perhitungan regresi linier ganda, menunjukkan pengaruh yang *signifikan* antara prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan akhlak peserta didik kelas VII ( $Y$ ) di SMP Negeri 1 Kedungbanteng. Dalam regresi linier ganda dijelaskan pada nilai R<sup>2</sup> (R-Square) sebesar 97,4% artinya prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat erat dengan akhlak peserta didik ( $Y$ ) di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Tanda positif pada koefisien regresi menandakan hubungan ketiganya bernilai positif dan nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} = 2741,606 > F_{tabel(0,05;2;144)} = 3,06$ ) dengan nilai

signifikansi =  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan akhlak peserta didik ( $Y$ ) di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus menciptakan kedisiplinan yang tinggi, baik terhadap guru, karyawan maupun terhadap peserta didik agar proses pendidikan dapat terselenggara dengan baik sesuai dengan tata tertib untuk membentuk akhlak yang baik pula. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar peserta didik di sekolah untuk mewujudkan visi misi sekolah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

### **2. Bagi Guru**

Pada pembelajaran di kelas, hendaknya guru melakukan pengelolaan kelas secara intensif dan menyampaikan materi dengan lebih menarik untuk menyegarkan suasana kelas dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik demi keberhasilan peserta didik baik dalam memahami maupun mengamalkan

materi tersebut kedalam bentuk prestasi belajar yang baik serta akhlak yang baik pula. Hal ini dikarenakan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta dapat diamalkan oleh peserta didik pada setiap akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai akhlak yang baik

### 3. Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta mampu memahami setiap pelajaran yang diberikan guru, sehingga mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Selain itu diharapkan peserta didik mampu mengamalkan hasil pelajaran yang didapat ke dalam bentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Agar prestasi belajar yang didapatkan bisa terimplementasikan dengan baik melalui akhlak yang tercermin.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber dari Jurnal/Skripsi

- Alya Iqlima Qodriana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Pengaruh Pengertahuan Agama Dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas III, IV, V SD Negeri 1 Karang Sari Karang Moncol Purbalingga, *Skripsi*, (Semarang: Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).
- Algarabel Salvador And Dasí Carmen, The Definition Of Achievement And The Construction Of Tests For Its Measurement: A Review Of The Main Trends, *Jurnal Psicológica*, (Vol. 22, No. 1, Year 2001), Page. 44-45.
- Arifah Nur Utami, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Hubungan Antara Akhlak Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Di Kelurahan Dawungan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016/2017, *Skripsi*, (Surakarta: Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).
- Bagiyono, “Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1”, *Jurnal Widyanuklida*, (Vol. 16, 2017), Edisi 1, Hlm. 2-3.
- Choli, Ifham. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2019): 35–52.  
<https://doi.org/10.34005/Tahdzib.V2i2.511>.
- Dr. Juliansyah Noor. “Pengaruh Hasil Belajar Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang.” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2019): 1689–99.
- Endang Widi Winarni. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK,R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

- Fahrudin, Hasan Asari Dan Siti Halimah, Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa, *Jurnal Edu Riligia*, (Vol. 1, No. 4, Tahun 2017), Hlm. 522-523.
- Helm, Christoph, And Julia Warwas. "Psychological Determinants Of Test Motivation In Low-Stakes Test Situations: A Longitudinal Study Of Single-trait–Multistate Models In Accounting." *Empirical Research In Vocational Education And Training* 10, No. 1 (2018). <https://doi.org/10.1186/S40461-018-0074-7>.
- Ibrahim, Hirhyel Abba. "Hubungan Antara Akhlak Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Di Kelurahan Dawungan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016/2017," 2017.
- Hamid Tohidi Nd Mohammad Mehdi Jabbari, "The Effects Of Motivation In Education", *Jurnal Ial And Behavioral Sciences*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2012), Hlm. 821.
- Yulista Heppi, Dkk., "Analisis Tingkat Kesukaran Soal Dan Daya Pembeda Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Semester Ganjil Di SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun 2015-2016", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, (Vol, 1, 2016), Edisi 1, Hlm. 135.
- Linda Fatmawati, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pengaruh Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII Smp Negeri 13 Malang, *Skripsi*, (Malang: Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).
- Manizar, Elly. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2 (2018): 251. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V3i2.1796>.
- Nasir, A. Muhajir. *Statistik Pendidikan*, 2018. <https://doi.org/10.31227/Osf.io/Judwx>.

Nu, M A, And Sunan Katong. “Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di,” 2020.

Rusydi, Ananda, and Muhammad Fadhli. *STATISTIKA PENDIDIKAN : Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan. Journal of Visual Languages & Computing*, CV. WIDYA PUSPITA. Vol. 11, 2018.

Syaifuddin. “Psikologi Belajar PAI.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–99.

## **B. Sumber dari Buku**

Abdul Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.

Ahmadi Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991.

Ahsan Muhammad, dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : buku guru*, Edisi Revisi, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: al-Huda, 2015.

Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Jilid 4 Keajaiban Kalbu*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, Jakarta: Penerbit Republika, 2017.

Al-Mahali Imam Jalaluddin dan A-Suyuthi Imam Jalaluddin, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzuul*, Jilid 4, Terj: Bahrhun Abu Bakar, cet.4, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 1997.

Anwar Rosihan, *Asas Kebudayaan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Djatmika Rahmat, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.

Drajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Anas Fariq bin Qosim, *Bengkel Akidah*, Jakarta: Darul Falah, 2002.

- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hadjar Ibnu, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV. Diponegoro, 1988.
- Harlow, *Motivation in Education Theory, Research and Applications*, United States of America: Pearson, 2014.
- Hasan M. Ikbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 1(Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Indrawan Rully dan Yaniawati R. Poppy, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Jonathan Haidt, *The Righteous Mind: Why Good People Are Divided by Politics and Religion*, New York: Pantheon, 2011.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad Asy-Syaikh Bin Shalih Al-Utsaimin, *Akhlaq-Akhlaq Mulia*, Surakarta: Pustaka Al-'Alfiyah, 2010.



- Muntahibun Nafis Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras, 2011.
- Nasharuddin, Akhlak, *Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Nasma Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000.
- Nata Abudin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 2.
- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Purwanto M. Ngalem, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. 12. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Setyo Budiwanto, *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan*, Malang: UM Penerbit dan Percetakan , 2017.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Sinambela Lijan Poltak, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 200.
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

- Sujarweni V. Wiratna dan Endrayanto Poly, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Uno Hamzah B., *Teori Motivasi dan Penukurannya: analisis dibidang pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wahid Ahmadi, *Risalah Ahklak Pandena Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia, 2004.
- Widoyoko Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Yuliardi Ricki dan Nuraeni Zuli, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017).
- Zainal Arifin, *Evaluasi Interuksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

### **C. Sumber dari Sumber Lain**

- Ebook: Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah, Pasal 1, ayat (2).

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

*Lampiran Ia: Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>)*

### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**Prestasi Belajar (X<sub>1</sub>)**

(Tes)

- 1. Identitas Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam
- 2. Kelas** : VII
- 3. Semester** : Gasal
- 4. Sekolah** : SMP Negeri 1 Kedungbanteng

MATERI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	Level Berpikir			Jumlah soal
			C3	C4	C5	
Lebih Dekat dengan Allah swt. yang Sangat Indah Nama-Nya	3.3 Memahami makna <i>al-Asma' al-husna: 'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.</i>	1. Memahami konsep serta penerapan perilaku yang mencerminkan <i>al-Asma' al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.</i>	3, 4	1, 5	2	10
	4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani <i>al-Asma' al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.</i>	2. Meneladani <i>al-Asma' al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.</i>	7	9, 10	6, 8	
Hidup Tenang dengan Kejujuran, amanah,	3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	3. Memahami konsep serta penerapan perilaku yang mencerminkan perilaku jujur,	13, 18, 19	11, 14, 16	20	10

MATERI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	Level Berpikir			Jumlah soal
			C3	C4	C5	
istiqomah		amanah, dan istiqomah				
	4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqomah. dan <i>hadis</i> terkait.	2. Meneladani perilaku jujur, amanah, dan istiqomah	17	15	12	
Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	4. Memahami pengertian dan konsep bersuci dalam Islam	30	21	23	10
	4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.	5. Memecahkan persoalan berkaitan dengan cara bersuci	26, 29	24, 25	27	
		6. Membuktikan manfaat bersuci sesuai ajaran Islam	22	-	28	
Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	3.8 Memahami ketentuan salat berjamaah	4. Memahami konsep shalat dan shalat berjamaah	34, 36	33, 35, 37	-	10
	4.8 Mempraktikkan salat berjamaah.	5. Memecahkan persoalan seputar shalat dan shalat berjamaah	32	31, 38	39	

Semarang, 02 Februari 2021



Urfi Nauroh

NIM : 1703016026

*Lampiran 1b: Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)*

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

**Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)**

**(Angket)**

Variabel Penelitian	Sub. Variabel	Indikator	No. butir pertanyaan		Jml
			Positif	negatif	
Motivasi Belajar Peserta didik	Intrinsik	Tekun menghadapi tugas	1,2,3,4, 6	5,7	7
		Ulet menghadapi kesulitan	8,9,10,11	12, 13,14	7
		Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	15,16,17,18	19,20	6
	Ekstrinsik	Lebih senang bekerja sendiri	21,22,23,24	25	5
		Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	26, 29	27,28	4
		Dapat mempertahankan pendapatnya dalam kelompok	30,32,34	31,33,35	6
jumlah			22	13	35

Semarang, 02 Februari 2021



Urfi Nauroh

NIM : 1703016026

*Lampiran 1c: Kisi-Kisi Instrumen Akhlak Peserta Didik (Y)*

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

**Akhlak Peserta didik (Y)**

**(Angket)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir Pertanyaan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
Akhlak Peserta didik	Akhlak terhadap Allah	Kemampuan mengabdikan atau beribadah kepada Allah	2, 7, 8, 9, 12	16, 17, 18, 19, 20	10
	Akhlak terhadap Sesama (manusia)	Kemampuan berinteraksi kepada guru, teman, dan orang tua dengan baik	1, 3, 4, 5, 10	21, 22, 23, 24, 25	10
	Akhlak terhadap Lingkungan	Kemampuan untuk berinteraksi dengan makhluk Allah	11, 12, 13, 14, 15	26, 27, 28, 29, 30	10
	Jumlah				30

Semarang, 02 Februari 2021



Urfi Nauroh  
NIM : 1703016026

*Lampiran 2: Pedoman Wawancara Pra Riset*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Pra Riset**

Nama Guru :

Hari/tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan sekolah?	
2.	Dalam seminggu berapa jam peserta didik mendapat pelajaran pendidikan agama Islam?	
3.	Apakah guru sering mengajak peserta didik untuk mempraktikkan materi?	
4.	Bagaimana guru merangsang peserta didik untuk memperhatikan materi yang sedang disampaikan?	
5.	Apa yang dilakukan guru ketika menghadapi siswa yang tidak siap menerima pelajaran ataupun mengerjakan tugas?	
6.	Seberapa sering dilakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan?	
7.	Bagaimana nilai peserta didik dari hasil penilaian akhir semester gasal?	
8.	Apa yang dilakukan guru terhadap peserta didik yang belum memenuhi KKM?	

*Lampiran 3a: Instrumen Uji Coba Tes Prestasi Belajar Pendidikan  
Agama Islam*

**Uji Coba Tes Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Nama :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang tepat diantara pilihan A, B, C atau D sesuai dengan pertanyaan berikut!

1. Perhatikan ayat berikut:

وَاللَّهُ بِصِعْرٍ بِمَا تَعْمَلُونَ

potongan ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Maha...

- A. Melihat  
B. Mengetahui  
C. Mendengar  
D. Teliti

2. Ahmad menemukan uang di dalam kelas sebesar Rp.20.000. Kebetulan ia sangat membutuhkan uang hari itu, ia ingin mengambil uang keperluannya. Namun ia sadar bahwa uang itu bukan miliknya, ia tidak mau memakai uang yang bukan miliknya, karena Allah selalu mengawasi meski ia mengambil uang itu, karena Allah SWT bersifat ....

- A. Al-'Alim  
B. Al-Basir  
C. As-Sami'  
D. Al-Khabir

3. Allah SWT yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, mengetahui apa yang terkandung di dalam rahim, mengetahui kapan akan turun hujan. Allah SWT Maha Mengetahui merupakan makna dari ....

- A. as-sami'  
B. al-'Alim  
C. al-basir  
D. al-khabir

4. Manusia tidak mampu mendengar suara yang begitu keras maupun begitu lemah, karena pendengaran manusia itu terbatas. Hanya



Allah saja yang mampu mendengar lebih dari itu, karena Allah bersifat ....

- A. Al-Basir
  - B. As-Sami'
  - C. Al-Khobir
  - D. Al-'Alim
5. Manusia diciptakan dengan begitu sempurna oleh Allah SWT, dengan anatomi tubuh yang tersusun rapi dan saling melengkapi satu dengan lainnya, Allah Maha Teliti atas apa yang diciptakan-Nya, karena Allah bersifat ....
- A. Al-Basir
  - B. As-Sami'
  - C. Al-'Alim
  - D. Al-Khobir
6. Siti Dayuni menemukan uang di kelas sebesar 50.000 rupiah, kemudian dia ingin mengambil uang tersebut untuk membeli jajan. Saat itu kelas sepi dan tidak ada orang satupun. Tetapi ia menyadari bahwa uang itu bukan miliknya, selain itu ia percaya bahwa meski tidak ada yang melihat namun Allah pasti melihatnya karena Allah SWT memiliki sifat..
- A. Al-Basir
  - B. Al-Alim
  - C. As-Sami
  - D. Al-Khabir
7. Berikut ini adalah hikmah beriman kepada Allah SWT, *kecuali* ....
- A. tak mudah putus asa
  - B. menambah ketakwaan dalam beribadah
  - C. selalu berhati-hati dalam setiap ucapan, perbuatan ataupun niat
  - D. terlepas dari sikap terpuji
8. Fatimah disuruh membeli minyak goreng di sebuah warung. Ketika menerima uang kembalian, ia tahu bahwa jumlahnya lebih dari seharusnya, lalu ia mengembalikannya. Ia sadar bahwa Allah Swt. selalu mengawasi perbuatannya, karena Allah Swt. Bersifat
- A. al-'Alim
  - B. al-Khabir
  - C. as-Sami'
  - D. al-Basir
9. Salah satu dari asmaul husna adalah al-'Alim . Di antara bentuk pengamalan berikut, manakah contoh penerapan dari keyakinan terhadap al-'Alim?

- A. Seorang pelajar harus rajin dalam menimba ilmu
  - B. Pelajar harus berusaha menghindari kemungkar
  - C. Kita harus bersikap dermawan kepada sesama
  - D. Kita harus mampunbersikap pemaaf kepada siapapun yang menyakiti
10. Ilham merupakan anak yang berprestasi di sekolahnya. Ia selalu mendapatkan juara kelas dan menang olimpiade, perilakunya santun dan baik, ia juga tidak sombong. Sebab menurut Ilham apa yang ia raih saat ini adalah pemberian dari Allah. Dengan begitu hati menjadi tenang dan tentram tanpa ada rasa takabur. Perilaku Ilham ini menandakan bahwa ia..
- A. Mempercayai adanya takdir Allah
  - B. Mengimani dalam hatinya sifat Allah al-Alim
  - C. Rendah hati karena ia tidak mau menjadi orang sombong
  - D. Beriman kepada Allah dan takut akan balasannya ketika bersikap sombong
11. “Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.” Kutipan ayat tersebut merupakan dasar berperilaku
- A. Jujur
  - B. Istiqomah
  - C. Empati
  - D. Amanah
12. Hasyim adalah seorang anak jujur, sehingga hasyim memiliki banyak teman. Baik di sekolah maupun di rumahnya, teman-teman menyukai Hasyim. Namun Hasyim memiliki teman bernama Naufal. Teman-teman Hasyim tidak mau menemani Naufal, sebab Naufal sering mengatakan bahwa ia punya banyak mainan dan ia berjanji akan memberikan pada teman-temannya, namun hingga saat ini ia tidak bisa memberikan mainan itu sebab ia sebenarnya tidak memiliki mainan itu. Karena itulah ia dijauhi teman-temannya. Apa penyebab Naufal dijauhi oleh temannya?
- A. Naufal tidak mau memberikan mainannya karena pelit
  - B. Naufal tidak bisa memberikan mainan itu sebab ia hanya berdusta
  - C. Mainan itu tidak ada, sehingga ia dijauhi temannya

- D. Hasyim memberitahu teman-temannya supaya tidak menemani Naufal
13. Kepercayaan adalah hal yang sangat berharga. Apabila kita diberi kepercayaan itu menandakan bahwa kita adalah orang yang baik dan mampu, untuk itu jangan membuat orang lain kecewa, dengan cara..
- Menolak kepercayaan itu terlebih dahulu sebelum diberikan
  - Tetap menerima kepercayaan itu dan dijalani saja meskipun tidak bisa
  - Menerima kepercayaan itu dan melaksanakannya dengan baik
  - Menghargai orang yang mempercayai kita dengan memberi hadiah
14. Sering kita lihat di tengah-tengah masyarakat, seseorang yang ketika diberi kepercayaan oleh orang lain, lalu mengkhianati *amanah* tersebut. Ketika diberikan kepercayaan untuk menjadi ketua panitia, ia tidak menjalankannya dengan maksimal. Ketika diberikan kepercayaan untuk mengelola uang, ia menyalahgunakannya untuk kepentingan lain. Bagaimana akibat dari perilaku tersebut?
- Merugikan diri sendiri karena tidak disukai banyak orang
  - Merugikan diri sendiri karena menambah beban tanggung jawab
  - Merugikan diri sendiri dan orang lain karena banyak kepentingan terganggu
  - Merugikan diri sendiri dan orang lain karena merusak hubungan yang sudah dijalin
15. Aisyah menitip barang kepada Aminah, dan Aisyah memintanya untuk menjaga barang titipan itu, kemudian Aminah menjaga barang itu dengan baik seperti keadaan semula, sikap Aminah tersebut merupakan pengertian dari perilaku ...
- Jujur
  - Istiqomah
  - Amanah
  - Empati

16. Perhatikan QS. Al Baqarah berikut ini:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Ayat tersebut di atas adalah merupakan dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perilaku...

- A. Jujur    C. Istiqomah  
 B. Amanah                                        D. Taqwa
17. Perilaku istiqomah yang ditunjukkan oleh peserta didik ditunjukkan oleh..
- A. Pekerja keras dan teguh pendirian  
 B. Selalu memaafkan  
 C. Bersabar dan rendah hati  
 D. Tidak sombong
18. Menjaga tubuh agar selalu sehat dan selalu bersyukur kepada Allah adalah                          jenis                          amanah                          terhadap..
- A. Manusia                                      C. Allah  
 B. Diri sendiri                                    D. Mahluk Allah
19. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan sifat amanah adalah...
- A. teman menitipkan makanan, lalu ia menjaganya  
 B. meminjam barang lalu tidak mengembalikan  
 C. berkata sejujur kepada orang tuanya  
 D. menghormati dan menaati orang tua dan guru
20. Anita di suruh ibunya pergi ke warung untuk membeli beras dan minyak goreng. anita diberi uang sebesar Rp.25.000, dan masih ada kembalian Rp.2.000 uang kembaliannya itu diberikan lagi kepada ibunya, perilaku yg di tunjukkan oleh anita merupakan contoh perilaku..
- A. Jujur  
 B. Simpati  
 C. Amanah  
 D. Istiqomah

21. Perhatikan firman Allah berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُهَبُّ التَّوْبِينَ وَيُهَبُّ الْمُنْتَظِرِينَ

Potongan ayat yang bergaris bawah di atas, artinya orang-orang yang ....

- A. bertaubat                                      C. mensucikan diri  
 B. sabar    D. berilmu

22. Thaharah memiliki kedudukan penting dalam Islam, karena ... .
- Berhubungan dengan kesehatan
  - Bertujuan mengajarkan kebaikan
  - Diwajibkan oleh nabi Muhammad SAW
  - Sebagian besar ibadah dikerjakan dalam keadaan suci
23. Hadis riwayat Muslim menyebutkan bahwa kebersihan sebagian dari iman. Begitu pentingnya persoalan kebersihan hingga dihubungkan dengan keimanan, mengapa demikian?
- Sebab islam sudah mengajarkan sejak dahulu
  - Sebab kebersihan merupakan kewajiban dari Nabi
  - Sebab orang yang kotor akan disenangi oleh jin dan syaitan
  - Sebab tidak ada kenyamanan tanpa adanya kebersihan terutama dalam beribadah
24. Apabila seseorang yang sedang berada dalam keadaan berhalangan untuk menggunakan air, maka bagaimana cara ia mandi untuk menghilangkan hadas besar?
- mandi biasa
  - tayamum
  - ber-wudhu
  - mandi keramas
25. Dalam Islam terdapat dua jenis thaharah, yaitu thaharah dari hadas dan thaharah dari najis. Salah satu jenis thaharah yaitu thaharah dari najis *hukmiyah*. Bagaimana cara tharahnya?
- Mengalirkan air pada benda yang terkena *najis*.
  - Memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena *najis*.
  - menghilangkan zat, rasa, warna, dan baunya dengan menggunakan air yang suci.
  - Membasuh sebanyak tujuh kali. Satu kali di antaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah.
26. Berikut ini merupakan jenis hadas besar yang kita alami diantaranya kecuali,..
- Haid, berhubungan intim, kencing, dan nifas.
  - Berhubungan intim, buang air besar, keluar mani, dan melahirkan.
  - Melahirkan, nifas, haid dan meninggal dunia.
  - Keluar mani, melahirkan, hilang kesadaran, dan nifas.

27. Hamid dan teman-temannya sedang mendaki gunung. Ditengah perjalanan melewati hutan, ia merasa ingin buang air besar, namun di hutan itu tidak ada sumber air maupun hujan, maka bagaimana cara Hamid bersuci?
- Mencari batu yang ada disekitarnya
  - Memetik dedaunan untuk membasuh
  - Membersihkannya dengan debu
  - Mensucikannya ketika menemukan air saja.
28. Islam mengajarkan kita untuk senantiasa menjaga kebersihan, dan berdasarkan penelitian orang yang menjaga kebersihan maka ia akan terhindar dari penyakit. Mengapa hal ini dapat terjadi?
- Karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran, dengan menjaga kebersihan akan membunuh kuman dan penyakit.
  - Berwudhu memiliki banyak manfaat diantaranya membuat wajah bersinar
  - Rutin mandi membuat daya tahan tubuh semakin kuat
  - Berwudhu dengan menggosok yang benar dapat membunuh kuman.
29. Seseorang terkena air liur anjing, maka cara menyucikannya yaitu dengan.....
- memercikkan air sebanyak tiga kali
  - membuang najisnya kemudian dibersihkan
  - menyucikan sampai tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan tanah
  - membersihkan sampai hilang rasa, bau, dan warnanya
30. Berikut ini adalah hal-hal yang membatalkan wudhu, kecuali...
- Keluar sesuatu dari qubul dan dubur
  - Makan dan minum
  - Menyentuh qubul dan dubur dengan telapak tangan
  - Tidur dengan sengaja
31. Perhatikan pernyataan berikut ini.
- Pak Umar berumur 55 tahun dan kurang fasih membaca al-Qur'an
  - Ibu Aminah berumur 57 tahun dan fasih membaca al-Qur'an
  - Farhan berumur 15 tahun dan fasih membaca al-Qur'an

4. Pak Rosyid berumur 35 tahun dan fasih membaca al-Qur'an  
Diantara kriteria tersebut, siapa orang yang paling tepat dipilih  
menjadi seorang imam shalat sesuai pernyataan diatas?
- A. Umar
  - B. Aminah
  - C. Farhan
  - D. Rosyid
32. Pada saat makmum datang untuk berjamaah shalat Asar, imam masih berdiri pada rakaat pertama. Makmum berniat, takbiratul ihram, dan membaca. Namun, sebelum selesai membaca al-Fatihah imam rukuk, maka dalam keadaan ini makmum harus..
- A. Rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan al-Fatihah dan ketika imam salam ikut salam.
  - B. Menyelsaikan membaca al-Fatihah dan menyusul imam.
  - C. Membatalkan shalatnya dan menunggu imam takbiratul ihram pada rakaat kedua
  - D. Rukuk mengikuti imam dan pada saat imam salam maka kembali berdiri untuk menambah satu rakaat.
33. Mengapa ajaran agama Islam menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah berikut sebabnya, kecuali..
- A. Shalat berjamaah bertujuan untuk mengeratkan ukhuwah islamiyah.
  - B. Shalat berjamaah mendapatkan pahala lebih banyak dibandingkan shalat munfarid.
  - C. Shalat berjamaah mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pimpinannya.
  - D. Shalat berjamaah membuat diri menjadi ingin menang sendiri (egois).
34. Bagaimana sikap yang mencerminkan kecintaan terhadap shalat berjamaah dibawah ini, kecuali..
- A. Ketika mendengar azan segera menuju masjid.
  - B. Mengajak teman-teman ke masjid untuk bermain.
  - C. Suka menjalin tali silaturahmi antara sesama di masjid.
  - D. Taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan.
35. Pertimbangkan hal-hal berikut.

1. Hujan deras yang mengakibatkan susah menuju ke tempat shalat berjamaah
2. Penyakit serius yang mengakibatkan susah berjalan menuju ke tempat shalat berjamaah
3. Ketinggalan Rakaat
4. Kekenangan sehingga malas jalan ke masjid

Hal-hal yang menjadi alasan bagi seorang Muslim untuk melakukan sholat Munfarid adalah ...

- A. 1 dan 2
  - B. 1 dan 4
  - C. 2 dan 3
  - D. 3 dan 4
36. Dalam melaksanakan shalat berjamaah, imam membacakan bacaan shalat ada yang nyaring dan ada pula yang lirih. Pada saat kapan sajakah surat al-Fatihah dibaca lantang oleh imam saat shalat berjamaah?
- A. Subuh, Dhuhur, Maghrib.
  - B. Ashar, Maghrib, Isya.
  - C. Subuh, Magrib, Isya.
  - D. Dhuhur, Ashar, Subuh.
37. Perhatikan lafadz do'a berikut:

سُبْحَانَ الرَّبِِّ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

Bacaan di atas merupakan bacaan pada saat ... .

- A. Ruku
  - B. Iftitah
  - C. Sujud
  - D. I'tidal
38. Apabila pasangan suami istri ingin melaksanakan shalat berjamaah, maka bagaimana cara mereka agar dapat melaksanakan shalat berjamaah?
- A. istri makmum kepada suami dan posisinya di depan suami
  - B. suami bermakmum dengan istri dan sejajar di samping kanan suami



- C. istri bermakmum kepada suami dan sejajar di samping kiri suami
  - D. istri bermakmum kepada suami dan posisinya di belakang suami
39. Jika seorang imam lupa meninggalkan gerakan sholat seperti langsung berdiri setelah sujud kedua pada rakaat kedua, maka makmum hendaknya...
- A. langsung duduk untuk tasyahud awwal
  - B. mengingatkan dengan batuk-batuk kecil
  - C. mengingatkan dengan mengucapkan “subhanallah”
  - D. ikut berdiri sesuai gerakan imam
40. Mengapa ajaran agama Islam menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah berikut sebabnya, kecuali..
- A. Shalat berjamaah bertujuan untuk mengeratkan ukhuwah islamiyah.
  - B. Shalat berjamaah mendapatkan pahala lebih banyak dibandingkan shalat munfarid.
  - C. Shalat munfarid hanya mendapatkan satu pahala saja
  - D. Shalat munfarid lebih utama karena bisa diselesaikan dengan cepat

*Lampiran 3b: Instrumen Uji Coba Angket Motivasi Belajar*

**Uji Coba Angket Motivasi Belajar**

Nama :

Kelas :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda

Sl : Selalu

Sr : Sering

Jr : Jarang

Tp : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pilihan			
		Sl	Sr	Jr	Tp
1.	Saya hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam				
2.	Saya mengerjakan tugas pendidikan agama Islam dengan baik				
3.	Saya mengumpulkan tugas pendidikan agama Islam yang diberikan guru tepat waktu				
4.	Saya mencatat tugas dan materi pendidikan agama Islam yang diberikan guru				
5.	Saya kurang semangat dalam mengerjakan tugas pendidikan agama Islam yang diberikan guru				
6.	Saya tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru				
7.	Saya keluar dari ruang kelas saat pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung				
8.	Saya menggunakan jam istirahat untuk mengerjakan tugas/PR pendidikan agama Islam				
9.	Saya mengerjakan soal pendidikan agama Islam meskipun soal itu sulit				
10	Saya bertanya kepada orang lain, jika saya mengalami kesulitan				
11.	Saya memiliki jadwal belajar rutin yang saya lakukan setiap hari				
12.	Saya mudah menyerah saat menyelesaikan PR yang diberikan guru				

No	Pertanyaan	Pilihan			
		Sl	Sr	Jr	Tp
13.	Saya akan merasa puas, jika nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam saya baik				
14.	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya				
15.	Saya memanfaatkan waktu untuk belajar pendidikan agama Islam di perpustakaan				
16.	Saya mempelajari materi pendidikan agama Islam terlebih dahulu di rumah, sebelum pelajaran berlangsung di sekolah				
17.	Saya tetap belajar pendidikan agama Islam di rumah meskipun tidak ada PR				
18.	Saya mendengarkan penjelasan guru pendidikan agama Islam dengan baik				
19.	Saya malas bertanya kepada guru ketika pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung				
20.	Saya senang mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran pendidikan agama Islam				
21.	Saya mengerjakan tugas pendidikan agama Islam sendiri di rumah				
22.	Saya tertantang ketika mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh teman				
23.	Saya tidak pernah mencontek jawaban teman saat ulangan pendidikan agama Islam				
24.	Saya berusaha memperbaiki hasil ulangan yang jelek				
25.	Saya lebih senang mengerjakan tugas pendidikan agama Islam bersama dengan teman				
26.	Saya senang belajar pendidikan agama Islam karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara				
27.	Saya merasa jenuh ketika guru memberikan soal latihan pendidikan agama Islam yang sama				
28.	Saya merasa bosan karena guru hanya berceramah ketika menjelaskan materi				
29.	Saya merasa senang jika pembelajaran diisi dengan penjelasan materi oleh guru				
30.	Saya senang memberikan pendapat saat diskusi pada pelajaran pendidikan agama Islam				

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SI	Sr	Jr	Tp
31.	Saya tidak bisa mempertahankan pendapat saya saat diskusi kelompok				
32.	Saya mampu mempertahankan pendapat saya saat diskusi kelompok				
33.	Saya tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi				
34.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman				
35.	Saya merasa gugup ketika sedang berpendapat di depan teman-teman				

Lampiran 3c: Instrumen Uji Coba Angket Akhlak Peserta Didik

**Uji Coba Angket Akhlak Peserta didik**

Nama :

Kelas :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda

Sl : Selalu

Sr : Sering

Jr : Jarang

Tp : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pilihan			
		Sl	Sr	Jr	Tp
1.	Saya membantu teman yang sedang kesusahan				
2.	Saya tidak bersikap sombong ketika saya mendapat nilai bagus				
3.	Saya menengok teman saya yang sedang sakit				
4.	Saya menghormati kedua orang tua dan guru saya				
5.	Saya menaati peraturan yang ada di sekolah				
6.	Saya meminjamkan barang kepada teman yang sedang membutuhkan				
7.	Saya berusaha berbuat baik dalam segala keadaan karena Allah				
8.	Saya berdzikir setelah melaksanakan sholat				
9.	Saya mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah				
10.	Saya berpakaian rapih dan sopan sesuai dengan peraturan sekolah				
11.	Saya membantu keluarga membersihkan lingkungan rumah				
12.	Saya menyayangi binatang senang memberi mereka makanan				
13.	saya menjaga kebersihan kelas dan rumah				
14.	Saya senang merawat bunga dan tumbuhan dengan menyiramnya				
15.	saya menggunakan air secukupnya				
16.	Saya tidak membaca al-Qu'an ketika selesai sholat				

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SI	Sr	Jr	Tp
17.	Saya berbohong kepada orang tua				
18.	Saya tidak mengerjakan puasa di bulan Ramadhan				
19.	Saya tidak menjalankan sholat fardhu dengan rutin				
20.	saya lupa membaca doa ketika hendak melakukan apapun				
21.	Saya suka berkelahi dengan teman diluar jam pelajaran sekolah				
22.	Saya suka memilih-milih teman dalam bergaul				
23.	Saya ingin menang sendiri dalam hal apapun				
24.	Saya suka mengganggu teman				
25.	Saya mencontek saat ulangan				
26.	Saya membuang sampah tidak pada tempatnya				
27.	Saya suka menyiksa hewan karena menyenangkan				
28.	Saya lupa mematikan keran air hingga meluber				
29.	Saya senang mengotori kelas dan mencoret-coret tembok/meja				
30.	Saya malas mengikuti kerja bakti atau piket kelas				

*Lampiran 4a: Instrumen Riset Tes Prestasi Belajar Pendidikan  
Agama Islam*

**TES PENELITIAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM  
( X<sub>1</sub> )**

Nama :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang tepat diantara pilihan A, B, C atau D sesuai dengan pertanyaan berikut!

1. Perhatikan ayat berikut:

وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

potongan ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Maha...

- A. Melihat                      C. Mendengar  
B. Mengetahui                D. Teliti
2. Siti Dayuni menemukan uang di kelas sebesar 50.000 rupiah, kemudian dia ingin mengambil uang tersebut untuk membeli jajan. Saat itu kelas sepi dan tidak ada orang satupun. Tetapi ia menyadari bahwa uang itu bukan miliknya, selain itu ia percaya bahwa meski tidak ada yang melihat namun Allah pasti melihatnya karena Allah SWT memiliki sifat..
- A. Al-Basir  
B. Al-Alim  
C. As-Sami  
D. Al-Khabir
3. Berikut ini adalah hikmah beriman kepada Allah SWT, *kecuali* ....
- A. tak mudah putus asa  
B. menambah ketakwaan dalam beribadah

- C. selalu berhati-hati dalam setiap ucapan, perbuatan ataupun niat  
D. terlepas dari sikap terpuji
4. Fatimah disuruh membeli minyak goreng di sebuah warung. Ketika menerima uang kembalian, ia tahu bahwa jumlahnya lebih dari seharusnya, lalu ia mengembalikannya. Ia sadar bahwa Allah Swt. selalu mengawasi perbuatannya, karena Allah Swt. Bersifat
- A. al-‘Alim
  - B. al- Khabir
  - C. as-Sami‘
  - D. al-Basir
5. Ilham merupakan anak yang berprestasi di sekolahnya. Ia selalu mendapatkan juara kelas dan menang olimpiade, perilakunya santun dan baik, ia juga tidak sombong. Sebab menurut Ilham apa yang ia raih saat ini adalah pemberian dari Allah. Dengan begitu hati menjadi tenang dan tentram tanpa ada rasa takabur. Perilaku Ilham ini menandakan bahwa ia..
- A. Mempercayai adanya takdir Allah
  - B. Mengimani dalam hatinya sifat Allah al-Alim
  - C. Rendah hati karena ia tidak mau menjadi orang sombong
  - D. Beriman kepada Allah dan takut akan balasannya ketika bersikap sombong
6. *“Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.”* Kutipan ayat tersebut merupakan dasar berperilaku...
- A. Jujur
  - B. Istiqomah
  - C. Empati
  - D. Amanah
7. Kepercayaan adalah hal yang sangat berharga. Apabila kita diberi kepercayaan itu menandakan bahwa kita adalah orang yang baik dan mampu, untuk itu jangan membuat orang lain kecewa, dengan cara..
- A. Menolak kepercayaan itu terlebih dahulu sebelum diberikan
  - B. Tetap menerima kepercayaan itu dan dijalani saja meskipun tidak bisa
  - C. Menerima kepercayaan itu dan melaksanakannya dengan baik



- D. Menghargai orang yang mempercayai kita dengan memberi hadiah
8. Sering kita lihat di tengah-tengah masyarakat, seseorang yang ketika diberi kepercayaan oleh orang lain, lalu mengkhianati *amanah* tersebut. Ketika diberikan kepercayaan untuk menjadi ketua panitia, ia tidak menjalankannya dengan maksimal. Ketika diberikan kepercayaan untuk mengelola uang, ia menyalahgunakannya untuk kepentingan lain. Bagaimana akibat dari perilaku tersebut?
- A. Merugikan diri sendiri karena tidak disukai banyak orang
  - B. Merugikan diri sendiri karena menambah beban tanggung jawab
  - C. Merugikan diri sendiri dan orang lain karena banyak kepentingan terganggu
  - D. Merugikan diri sendiri dan orang lain karena merusak hubungan yang sudah dijalin
9. Perhatikan QS. Al Baqarah berikut ini:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

- Ayat tersebut di atas adalah merupakan dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perilaku...
- A. Jujur
  - B. Istiqomah
  - C. Amanah
  - D. Taqwa
10. Perilaku istiqomah yang ditunjukkan oleh peserta didik ditunjukkan oleh..
- A. Pekerja keras dan teguh pendirian
  - B. Selalu memaafkan
  - C. Bersabar dan rendah hati
  - D. Tidak sombong
11. Menjaga tubuh agar selalu sehat dan selalu bersyukur kepada Allah adalah jenis amanah terhadap..
- A. Manusia
  - B. Diri sendiri
  - C. Allah

- D. Mahluk Allah
12. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan sifat amanah adalah...
- A. teman menitipkan makanan, lalu ia menjaganya
  - B. meminjam barang lalu tidak mengembalikan
  - C. berkata sejujur kepada orang tuanya
  - D. menghormati dan menaati orang tua dan guru
13. Anita di suruh ibunya pergi ke warung untuk membeli beras dan minyak goreng,anita diberi uang sebesar Rp.25.000,dan masih ada kembalian Rp.2.000 uang kembaliannya itu diberikan lagi kepada ibunya,perilaku yg di tunjukkan oleh anita merupakan contoh perilaku..
- A. Jujur
  - B. Simpati
  - C. Amanah
  - D. Istiqomah
14. Perhatikan firman Allah berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُهَبُّ التَّوْبِينَ وَيُهَبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Potongan ayat yang bergaris bawah di atas, artinya orang-orang yang ....

- A. bertaubat
  - B. sabar
  - C. mensucikan diri
  - D. berilmu
15. Hadis riwayat Muslim menyebutkan bahwa kebersihan sebagian dari iman. Begitu pentingnya persoalan kebersihan hingga dihubungkan dengan keimanan, mengapa demikian?
- A. Sebab islam sudah mengajarkan sejak dahulu
  - B. Sebab kebersihan merupakan kewajiban dari Nabi
  - C. Sebab orang yang kotor akan disenangi oleh jin dan syaitan
  - D. Sebab tidak ada kenyamanan tanpa adanya kebersihan terutama dalam beribadah

16. Apabila seseorang yang sedang berada dalam keadaan berhalangan untuk menggunakan air, maka bagaimana cara ia mandi untuk menghilangkan hadas besar?
- A. mandi biasa
  - B. tayamum
  - C. ber-wudhu
  - D. mandi keramas
17. Dalam Islam terdapat dua jenis thaharah, yaitu thaharah dari hadas dan thaharah dari najis. Salah satu jenis thaharah yaitu thaharah dari najis *hukmiyah*. Bagaimana cara tharahnya?
- A. Mengalirkan air pada benda yang terkena *najis*.
  - B. Memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena *najis*.
  - C. menghilangkan zat, rasa, warna, dan baunya dengan menggunakan air yang suci.
  - D. Membasuh sebanyak tujuh kali. Satu kali di antaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah.
18. Hamid dan teman-temannya sedang mendaki gunung. Ditengah perjalanan melewati hutan, ia merasa ingin buang air besar, namun di hutan itu tidak ada sumber air maupun hujan, maka bagaimana cara Hamid bersuci?
- A. Mencari batu yang ada disekitarnya
  - B. Memetik dedaunan untuk membasuh
  - C. Membersihkannya dengan debu
  - D. Mensucikannya ketika menemukan air saja.
19. Islam mengajarkan kita untuk senantiasa menjaga kebersihan, dan berdasarkan penelitian orang yang menjaga kebersihan maka ia akan terhindar dari penyakit. Mengapa hal ini dapat terjadi?
- A. Karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran, dengan menjaga kebersihan akan membunuh kuman dan penyakit.
  - B. Berwudhu memiliki banyak manfaat diantaranya membuat wajah bersinar.
  - C. Rutin mandi membuat daya tahan tubuh semakin kuat.
  - D. Berwudhu dengan menggosok yang benar dapat membunuh kuman.
20. Seseorang terkena air liur anjing, maka cara menyucikannya yaitu dengan.....

- A. memercikkan air sebanyak tiga kali
  - B. membuang najisnya kemudian dibersihkan
  - C. menyucikan sampai tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan tanah
  - D. membersihkan sampai hilang rasa, bau, dan warnanya
21. Berikut ini adalah hal-hal yang membatalkan wudhu, kecuali...
- A. Keluar sesuatu dari qubul dan dubur
  - B. Makan dan minum
  - C. Menyentuh qubul dan dubur dengan telapak tangan
  - D. Tidur dengan sengaja
22. Mengapa ajaran agama Islam menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah berikut sebabnya, kecuali..
- A. Shalat berjamaah bertujuan untuk mengeratkan ukhuwah islamiyah.
  - B. Shalat berjamaah mendapatkan pahala lebih banyak dibandingkan shalat munfarid.
  - C. Shalat berjamaah mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pimpinannya.
  - D. Shalat berjamaah membuat diri menjadi ingin menang sendiri (egois).
23. Bagaimana sikap yang mencerminkan kecintaan terhadap shalat berjamaah dibawah ini, kecuali..
- A. Ketika mendengar azan segera menuju masjid.
  - B. Mengajak teman-teman ke masjid untuk bermain.
  - C. Suka menjalin tali silaturahmi antara sesama di masjid.
  - D. Taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan.
24. Pertimbangkan hal-hal berikut.
1. Hujan deras yang mengakibatkan susah menuju ke tempat shalat berjamaah
  2. Penyakit serius yang mengakibatkan susah berjalan menuju ke tempat shalat berjamaah
  3. Ketinggalan Rakaat
  4. Kekenyanan sehingga malas jalan ke masjid
- Hal-hal yang menjadi alasan bagi seorang Muslim untuk melakukan sholat Munfarid adalah ...
- A. 1 dan 2

- B. 1 dan 4
- C. 2 dan 3
- D. 3 dan 4

25. Perhatikan lafadz do'a berikut:

سُبْحَانَ الرَّبِِّ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

Bacaan di atas merupakan bacaan pada saat ... .

- A. Ruku
  - B. Iftitah
  - C. Sujud
  - D. I'tidal
26. Jika seorang imam lupa meninggalkan gerakan sholat seperti langsung berdiri setelah sujud kedua pada rakaat kedua, maka makmum hendaknya...
- A. langsung duduk untuk tasyahud awal
  - B. mengingatkan dengan batuk-batuk kecil
  - C. mengingatkan dengan mengucapkan "*subhanallah*"
  - D. ikut berdiri sesuai gerakan imam
27. keutamaan melaksanakan shalat secara berjamaah adalah sebagai berikut, kecuali..
- A. Shalat berjamaah bertujuan untuk mengeratkan ukhuwah islamiyah.
  - B. Shalat berjamaah mendapatkan pahala lebih banyak dibandingkan shalat munfarid.
  - C. Shalat munfarid hanya mendapatkan satu pahala saja.
  - D. Shalat munfarid lebih utama karena bisa diselesaikan dengan cepat

*Lampiran 4b: Instrumen Riset Angket Motivasi Belajar*

**ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR**

( X<sub>2</sub> )

Nama :

Kelas :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda

Sl : Selalu

Sr : Sering

Jr : Jarang

Tp : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pilihan			
		Sl	Sr	Jr	Tp
1.	Saya hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam				
2.	Saya mengerjakan tugas pendidikan agama Islam dengan baik				
3.	Saya mengumpulkan tugas pendidikan agama Islam yang diberikan guru tepat waktu				
4.	Saya mencatat tugas dan materi pendidikan agama Islam yang diberikan guru				
5.	Saya kurang semangat dalam mengerjakan tugas pendidikan agama Islam yang diberikan guru				
6.	Saya tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru				
7.	Saya keluar dari ruang kelas saat pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung				
8.	Saya menggunakan jam istirahat untuk mengerjakan tugas/PR pendidikan agama Islam				
9.	Saya mengerjakan soal pendidikan agama Islam meskipun soal itu sulit				
10.	Saya mudah menyerah saat menyelesaikan PR yang diberikan guru				

No	Pertanyaan	Pilihan			
		Sl	Sr	Jr	Tp
11.	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya				
12.	Saya memanfaatkan waktu untuk belajar pendidikan agama Islam di perpustakaan				
13.	Saya mempelajari materi pendidikan agama Islam terlebih dahulu di rumah, sebelum pelajaran berlangsung di sekolah				
14.	Saya tetap belajar materi pendidikan agama Islam di rumah meskipun tidak ada PR				
15.	Saya mendengarkan penjelasan guru pendidikan agama Islam dengan baik				
16.	Saya malas bertanya kepada guru ketika pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung				
17.	Saya senang mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran pendidikan agama Islam				
18.	Saya mengerjakan tugas pendidikan agama Islam sendiri di rumah				
19.	Saya tertantang ketika mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh teman				
20.	Saya tidak mencontek jawaban teman saat ulangan pendidikan agama Islam				
21.	Saya lebih senang mengerjakan tugas pendidikan agama Islam bersama dengan teman				
22.	Saya merasa jenuh ketika guru memberikan soal latihan pendidikan agama Islam yang sama				
23.	Saya mampu mempertahankan pendapat saya saat diskusi kelompok				
24.	Saya merasa gugup ketika sedang berpendapat di depan teman-teman				

*Lampiran 4c: Instrumen Riset Angket Akhlak Peserta Didik*

**ANGKET PENELITIAN AKHLAK PESERTA DIDIK**

( Y )

Nama :

Kelas :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda

Sl : Selalu

Sr : Sering

Jr : Jarang

Tp : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pilihan			
		Sl	Sr	Jr	Tp
1.	Saya tidak bersikap sombong ketika saya mendapat nilai bagus				
2.	Saya menengok teman yang sedang sakit				
3.	Saya meminjamkan barang kepada teman yang sedang membutuhkan				
4.	Saya berusaha berbuat baik kapanpun karena ingin mendapat pahala dari Allah				
5.	Saya berdzikir setelah melaksanakan sholat				
6.	saya menjaga kebersihan baik di kelas maupun rumah				
7.	Saya senang merawat bunga dan tumbuhan dengan menyiramnya				
8.	saya menggunakan air secukupnya				
9.	Saya tidak membaca al-Qu'an ketika selesai sholat				
10.	Saya berbohong kepada orang tua dan guru				
11.	Saya tidak mengerjakan puasa di bulan Ramadhan				



No	Pertanyaan	Pilihan			
		Sl	Sr	Jr	Tp
12.	Saya tidak menjalankan sholat fardhu dengan rutin				
13.	saya lupa membaca doa ketika hendak melakukan apapun				
14.	Saya berkelahi dengan teman diluar jam pelajaran sekolah				
15.	Saya memilih-milih teman dalam bergaul				
16.	Saya ingin menang sendiri dalam hal apapun				
17.	Saya suka mengganggu teman				
18.	Saya mencontek saat ulangan				
19.	Saya membuang sampah tidak pada tempatnya				
20.	Saya suka menyiksa hewan karena menyenangkan				
21.	Saya lupa mematikan keran air hingga meluber				
22.	Saya senang mengotori kelas dan mencoret-coret tembok/meja				
23.	Saya malas mengikuti kerja bakti atau piket kelas				

## Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian (G-Form)

☆ Uji Coba Angket Akhlak Peserta didik

### Uji Coba Angket Akhlak Peserta didik

Isilah beberapa pertanyaan berikut dengan jujur! sesuai dengan pilihanmu yang paling tepat

\* **Hajib**

Nama \*

Jawaban Anda

Sekolah \*

Jawaban Anda

saya membantu teman saya yang sedang kesusahan \*

selalu

sering

kadang-kadang

☆ Angket Penelitian AKHLAK PESERTA DIDIK

Kelas \*

7 A

7 B

7 C

7 D

7 E

7 F

7 G

7 H

7 I

1. Saya tidak bersikap sombong ketika mendapat nilai yang bagus

Selalu

Sering

Jarang

Tidak pernah

☆ Angket Penelitian Akhlak Peserta didik

### Angket Penelitian Akhlak Peserta didik

Isilah beberapa pertanyaan berikut dengan jujur! sesuai dengan pilihanmu yang paling tepat

\* **Hajib**

Nama \*

Jawaban Anda

Sekolah \*

Jawaban Anda

saya membantu teman saya yang sedang kesusahan \*

selalu

sering

kadang-kadang

saya tidak pernah berdoa ketika akan dan setelah bangun tidur

selalu

sering

kadang-kadang

tidak pernah

saya tidak pernah mendoakan orang tua saya

selalu

sering

kadang-kadang

tidak pernah

saya tidak pernah sholat berjama'ah

selalu

sering

kadang-kadang

tidak pernah

Kirim

## Lampiran 6: Uji Laboratorium Matematika



**LABORATORIUM MATEMATIKA  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN WALISONGO SEMARANG**

*Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182*

**PENELITI : Urfi Nauroh**  
**NIM : 1703016026**  
**JURUSAN : Pendidikan Agama Islam**  
**JUDUL : HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP KEDUNGBANTENG KABUPATEN TEGAL**

### **HIPOTESIS :**

**a. Hipotesis Korelasi:**

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan agama Islam dan motivasi belajar dengan akhlak peserta didik.

$H_1$  : Ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan agama Islam dan motivasi belajar dengan akhlak peserta didik.

**b. Hipotesis Model Regresi**

$H_0$  : Model regresi tidak signifikan

$H_1$  : Model regresi signifikan

**c. Hipotesis Koefisien Regresi**

$H_0$  : Koefisien regresi tidak signifikan

$H_1$  : Koefisien regresi signifikan

### **HASIL DAN ANALISIS DATA**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
AKHLAK PESERTA DIDIK	68.5646	12.37157	147
PRESTASI BELAJAR	68.4422	14.61147	147
MOTIVASI BELAJAR	68.4898	13.00493	147



**LABORATORIUM MATEMATIKA  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN WALISONGO SEMARANG**

*Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ■ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182*

**Correlations**

		AKHLAK PESERTA DIDIK	PRESTASI BELAJAR	MOTIVASI BELAJAR
Pearson Correlation	AKHLAK PESERTA DIDIK	1.000	.883	.987
	PRESTASI BELAJAR	.883	1.000	.880
	MOTIVASI BELAJAR	.987	.880	1.000
Sig. (1-tailed)	AKHLAK PESERTA DIDIK	.	.000	.000
	PRESTASI BELAJAR	.000	.	.000
	MOTIVASI BELAJAR	.000	.000	.
N	AKHLAK PESERTA DIDIK	147	147	147
	PRESTASI BELAJAR	147	147	147
	MOTIVASI BELAJAR	147	147	147

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan agama Islam dan motivasi belajar dengan akhlak peserta didik.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 <sup>a</sup>	.974	.974	1.99276

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, PRESTASI BELAJAR

Keterangan :

R = 0,987 artinya hubungan antara prestasi belajar Pendidikan agama Islam dan motivasi belajar dengan akhlak peserta didik **Sangat Kuat** karena  $0,800 \leq R \leq 1,000$ , dan kontribusi prestasi belajar Pendidikan agama Islam dan motivasi belajar dengan akhlak peserta didik sebesar 97,4% (R square).

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21774.300	2	10887.150	2.742E3	.000 <sup>a</sup>
	Residual	571.836	144	3.971		
	Total	22346.136	146			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, PRESTASI BELAJAR

b. Dependent Variable: AKHLAK PESERTA DIDIK



**LABORATORIUM MATEMATIKA  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN WALISONGO SEMARANG**

*Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182*

**Keterangan:**

Sig. = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak,

artinya model regresi  $Y = 4,240 + 0,057X_1 + 0,882X_2$  **SIGNIFIKAN**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.240	.884		4.796	.000
	PRESTASI BELAJAR	.057	.024	.068	2.412	.017
	MOTIVASI BELAJAR	.882	.027	.927	33.089	.000

a. Dependent Variable: AKHLAK PESERTA DIDIK

**Keterangan:**

Persamaan Regresi adalah  $Y = 4,240 + 0,057X_1 + 0,882X_2$

Uji koefisien variabel ( $X_1$ : Prestasi Belajar) 0,017 : Sig. = 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya koefisien variabel  $X_1$  **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji koefisien variabel ( $X_2$ : Motivasi Belajar) 0,000 : Sig. = 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya koefisien variabel  $X_2$  **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (0,000) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya konstanta **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Semarang, 28 Januari 2020

**Validator**

**Ariska Kurnia Rachmawati, M.Sc.**  
199307262019032020

*Lampiran 7: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset*



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 KEDUNGBANTENG**

*Alamat : Jl. Kresna No. 5 Desa Kebankingan Kec. Kedungbanteng Kab. Tegal Telp 08112904333*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 031 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supajar, S.Pd., M.M.Pd.  
NIP : 19651218 198903 1 010  
Pangkat/ Gol : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Kedungbanteng

Menyatakan bahwa :

Nama : URFI NAUROH  
NIM : 1703016026  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di SMP Negeri 1 Kedungbanteng pada tanggal 4 s.d 17 Januari 2021 dengan judul "Hubungan antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kedungbanteng, 23 Januari 2021  
Kepala Sekolah

**Supajar, S.Pd., M.M.Pd.**  
NIP. 19651218 198903 1 010

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Urfi Nauroh
2. Tempat, Tgl Lahir : Tegal, 5 Oktober 1998
3. Alamat Rumah : Jl. Klapajajar Desa Karangjati, RT.01/  
RW.03 Kecamatan Tarub, Kabupaten  
Tegal.
4. Email : urfi.nauroh510@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

- a. Tahun 2005-2011 : MI Islamiyah Karangjati
- b. Tahun 2011-2014 : SMP N 1 Tarub
- c. Tahun 2014-2017 : SMA N 3 Slawi
- d. Tahun 2017-2021 : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 04 Maret 2021



Urfi Nauroh  
NIM : 1703016026